

573

HUBUNGAN KEMAMPUAN  
BERBAHASA INDONESIA DAN KEMAMPUAN BERFIKIR LOGIS  
MAHASISWA D-II GURU SD DI KABUPATEN MADIUN  
SEMESTER III TAHUN AJARAN 1992/1993

O l e h :  
Dra. S U T I W I  
NIP. 131 125 360

UNIVERSITAS TERBUKA

FAKULTAS KEORGANISASIAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH SURABAYA  
Januari 1994

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1.a. Judul Penelitian : HUBUNGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA  
 DAN KEMAMPUAN BERFIKIR LOGIS MAHASISWA  
 D-II GURU SD DI KABUPATEN MADIUN SE-  
 MESTER III TAHUN AJARAN 1992/1993.

b. Macam Penelitian : (1) Deskriptif (4) Kasus  
 (2) Kualitatif (5) Lainnya  
 (3) Kuantitatif

2. Peneliti :

a. Nama Lengkap : Dra. S U T I N I  
 b. N I P : 131 125 360  
 c. Jenis Kelamin : Perempuan  
 d. Pangkat/Golongan : Penata / III.c  
 e. Jabatan Akademik : Dosen PGSD - UT  
 f. Unit Kerja : UPBJJ - UT Surabaya  
 g. Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing : Drs. Shamin Perwosarono

4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Madiun

5. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan

6. Biaya Penelitian : Rp. 100.000,00


Menyetujui:

Pembimbing,

  
Drs. Shamin Perwosarono  
 NIP. 130 125 665

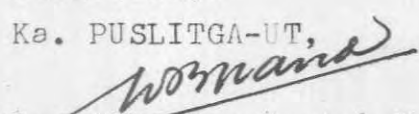
Madiun, Januari 1994

Peneliti,


  
Dra. S U T I N I  
 NIP. 131 125 360

Mengetahui:

Ka. PUSLITGA-UT,

  
Dr. WBP Simanjuntak, M.Ed  
 NIP. 130 212 017

Dekan FKIP - UT,

  
Drs. UDIN S. WINATAPUTRA, M.A.  
 NIP.



## Abstraksi Penelitian

### HUBUNGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS MAHASISWA D-II GURU SD DI KABUPATEN MADIUN SEMESTER III TAHUN AJARAN 1992/1993

Oleh:

Dra. SUTINI

Penelitian yang berjudul: "Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Kemampuan Berpikir Logis mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun Semester III Tahun Ajaran 1992/1993" ini disusun dengan tujuan ingin memperoleh gambaran apa adanya (deskripsi) tentang hubungan (korelasi) kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berpikir logis mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun Semester III tahun ajaran 1992/1993.

Tujuan tersebut pada dasarnya bertolak dari isu bahwa belajar/mengajar pada jurusan IPA hasilnya lebih memuaskan daripada di jurusan IPS atau IPB. Di samping itu berdasarkan kenyataan pula dalam lomba karang-mengarang sering dimenangkan oleh siswa atau mahasiswa dari jurusan IPA. Untuk mengetahui benar/tidaknya isu tersebut, perlu diadakan penelitian.

Di samping itu tujuan tersebut ini atas didasarkan pula atas hipotesis penelitian ini, yaitu matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II (yang merupakan refleksi dari kemampuan berpikir logis) mempunyai korelasi yang positif, dalam arti nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II ada hubungannya.

Untuk memperoleh data, penelitian ini memerlukan instrumen yang berupa test dalam Ujian Akhir Semester dari UT Pusat yang dilaksanakan serentak bersifat nasional.

Data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya dipakai untuk menguji hipotesis penelitian ini. Dari hasil analisis ternyata hipotesis benar. Atas dasar ini diajukan beberapa saran untuk pengajaran bahasa Indonesia.

Madiun, Januari 1994

## KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih  
dan Maha Penyayang

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah, yang telah banyak memberikan rahmat kepada saya. Berkat rahmat-Nya pula penelitian ini dapat saya selesaikan.

Di samping itu dalam menyelesaikan penelitian ini saya juga telah banyak mendapat dorongan dan pertolongan dari pihak lain, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu saya merasa sudah seharusnya menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- 1) Bapak Kepala UPBJJ-UT Surabaya, yang telah sudi menyediakan waktu beliau untuk memberikan bimbingan sehingga penelitian ini dapat saya selesaikan.
- 2) Bapak Ketua Program Pendidikan Profesional yang dengan tekun dan sabar membimbing saya mulai dari penyusunan desain penelitian sampai penelitian ini dapat saya selesaikan.
- 3) Bapak Drs. Shamin Poerwasarono yang telah bersedia menjadi pembimbing saya, dan banyak menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan penelitian ini.
- 4) Saudara-saudara Kakandepdikbudcam yang telah melayani saya pada waktu meminjam nilai UAS sebagai data penelitian ini.



5) Pihak-pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu-per satu di sini, yang juga telah memberikan bantuan di dalam penelitian ini.

Semoga amal baik dari semua pihak tersebut diterima oleh Tuhan Yang Mahaesa.

Saya menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, mengingat terbatasnya pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang saya miliki. Oleh sebab itu kritik, saran, teguran demi sempurnanya penelitian ini, sangat saya harapkan dan saya terima dengan tangan terbuka.

Akhirnya semoga penelitian ini yang sangat sederhana . ada manfaatnya.

Madiun, Januari 1994

Peneliti,

Dra. Sutini

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
CATATAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Permasalahan .....	1
2. Pembatasan Masalah dan Pengertian .....	3
3. Tujuan Penelitian .....	5
4. Asumsi dan Hipotesis .....	6
5. Pembatasan Hipotesis .....	7
6. Cara Kerja .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Pengertian Berfikir Logis .....	10
2. Macam-macam Berfikir Logis .....	12
3. Hubungan Bahasa dan Fikiran .....	16
4. Korelasi .....	18
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
1. Tujuan .....	23
2. Manfaat Penelitian .....	23
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN</b>	
1. Metode dan Teknik .....	24
2. Populasi dan Sampel .....	26
3. Instrumen .....	31
4. Pelaksanaan Penelitian .....	32
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
1. Pengantar .....	34
2. Analisis Data .....	38
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b>	
1. Hipotesis dan Hasil Penelitian .....	46
2. Saran-saran .....	47



DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
1. Diagram Penelitian .....	51
2. Daftar Nilai Pendidikan Ibtidiah Indonesia II dan Pendidikan Matematika II .....	65
3. Daftar Nilai UAS masing-masing Pokjar .....	71

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II : Kelompok Mata kuliah MKK dan MKPBM .....	13
Tabel III.1: Tabel Populasi .....	26
Tabel III.2: Tabel Anggota Sampel .....	30
Tabel IV.1: Tabel Anggota Individu yang menjadi sampel beserta nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan nilai Pendidikan Matematika II .....	35
Tabel IV.2: Persiapan Untuk Membuat Scatter-Diagram .....	41
Tabel IV.3: Scatter-Diagram Bahasa Indonesia dan Matematika .....	43



## C A T A T A N

1. Untuk memudahkan cara kerja, kutipan-kutipan dalam penelitian ini ejaannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia yang sedang berlaku, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan ( EYD ).
2. Penulisan nomor tabel didasarkan pada bab-bab yang memang ada tabelnya. Misalnya nomor tabel III.2 berarti tabel kedua dari Bab III, nomor tabel IV.1 berarti tabel pertama dari Bab IV, dan seterusnya.

## BAB I.

## PENDAHULUAN

1. Permasalahan

Sudah kita maklumi bersama bahwa bahasa bukan warisan biologis. Kemampuan berbahasa seseorang merupakan hasil proses belajar, baik secara formal (yang diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan) maupun secara informal (yang diperoleh melalui hubungannya dengan masyarakat di sekitarnya.

Bahasa di samping sebagai alat komunikasi antar individu dipakai juga sebagai alat untuk melahirkan pikiran. Dalam hubungan ini, Paul Chauchard dalam karangannya yang berjudul "Bahasa dan Pikiran" mencatatkan sebagai berikut:

"....., pikiran manusia itu rupanya lahir dari kebutuhan akan komunikasi, kebutuhan yang ada pada jenis makhluk sosial dengan otak yang berkembang; manusia dari keinginannya bekerja dan mengubah wajah dunia, telah mengubah dirinya sendiri dan kemajuan peradaban selalu berupa kemajuan bahasa; dengan kemajuan bahasa ada kemajuan pikiran dan kemajuan usaha" 1)

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa antara bahasa dan pikiran saling menentukan atau saling mempengaruhi.

S. Wojowasito tentang bahasa dan pikiran ini menyimpulkan sebagai berikut:

"Pikiran dan bahasa saling berpengaruh, pikiran dapat memperkaya, memperhalus dan dapat pula membelenggu (menghalang-halangi) bahasa, tetapi sebaliknya bahasa dapat berbuat demikian pula terhadap pikiran." 2)

<sup>1)</sup> Paul Chauchard, Bahasa dan Pikiran, Majalah Basis, Januari 1977, halaman 118.

<sup>2)</sup> S. Wojowasito, Linguistik Sejarah Ilmu (Perbandingan) bahasa. Jakarta, Gunung Agung, 1961. halaman 14.



Yang menarik perhatian penulis, yaitu seberapa jauh antara bahasa dan pikiran itu saling mempengaruhi. Atau dengan kata lain bagaimana korelasi antara bahasa dan pikiran itu.

Sering terdengar isu bahwa belajar mengajar bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia) pada jurusan IPA hasilnya lebih memuaskan daripada jurusan IPS atau IPB. Di samping itu menurut kenyataan pula dalam lomba karang-mengarang baik karangan fiksi maupun non-fiksi (karya ilmiah) sering dimenangkan oleh siswa atau mahasiswa dari jurusan IPA. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian korelasi hasil proses belajar bahasa Indonesia dan Matematika selama satu semester, yaitu semester III mahasiswa D-II GSD se-Kabupaten Madiun tahun ajaran 1992/1993.

Perlu dijelaskan di sini bahwa guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan perlu menyesuaikan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Pengetahuan dan ketrampilan tenaga kependidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan itu peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar yang semula lulusan SMTA ditingkatkan menjadi lulusan D-II. Untuk peningkatan kualifikasi di atas disusunlah Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II Guru SD.

Program penyetaraan ini sasarannya adalah guru SD yang tersebar di seluruh Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengikuti program ini tanpa meninggalkan tugas pokoknya sehari-hari. Oleh karena itu digunakan pendekatan pendidikan jarak jauh yang proses belajar mengajarnya mengandalkan kepada proses belajar mandiri dan didukung dengan pertemuan tatap muka.

## 2. Pembatasan Masalah dan Pembatasan Pengertian

Judul penelitian ini ialah "Hubungan Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan Berfikir Logis Mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun Semester III Tahun Ajaran 1992/1993."

Agar tidak timbul salah tafsir, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini juga untuk menghindari timbulnya pertanyaan-pertanyaan mengenai soal-soal yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun penjelasan tentang istilah-istilah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 2.1 Mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun

Yang dimaksud mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun, yaitu guru-guru SD yang sedang mengikuti program penyetaraan D-II Guru SD baik proyek maupun swadana yang tercatat sebagai mahasiswa di Kabupaten Madiun.

### 2.2 Semester III Tahun Ajaran 1992/1993

Yang dimaksud semester III atau biasanya disebut juga semester ganjil, yaitu suatu tahap belajar dimulai dari bulan September 1992 yang diakhiri dengan Ujian Akhir Semester (UAS) pada bulan Februari 1993. Bulan-bulan dalam semester III sama dengan bulan-bulan dalam semester ganjil lainnya yaitu semester I dan semester V.

### 2.3 Kemampuan Berfikir Logis

Karena luasnya pengertian kemampuan berfikir logis itu, maka di sini kemampuan berfikir logis dibatasi pada



bidang studi Pendidikan Matematika II. Memang sulit untuk mengukur atau menguji kemampuan berfikir logis seseorang. Yang dapat diukur adalah fenomena dari kemampuan berfikir logis itu dalam bentuk tingkah laku. Salah satu fenomena dari kemampuan berfikir logis adalah pekerjaan mahasiswa di dalam mengerjakan soal-soal UAS Pendidikan Matematika.

#### 2.4 Kemampuan Berbahasa Indonesia

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa Indonesia yaitu kesanggupan atau kecakapan menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu bentuk untuk mengetahui tingkat kesanggupan atau kecakapan dalam berbahasa Indonesia ialah hasil pekerjaan dalam menjawab pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini dibatasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan UAS mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II yang diselenggarakan oleh UT.

#### 2.5 Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Kemampuan Berfikir Logis.

Yang dimaksud hubungan di sini ialah korelasi antara nilai yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II (yang menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia) dan nilai Pendidikan Matematika II (yang menunjukkan tingkat kemampuan berfikir logis).

Jadi "Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Berfikir Logis Mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun Semester III Tahun Ajaran 1992/1993" ialah korelasi antara nilai yang dicapai mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 1992 / 1993 dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II (yang menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia) dan nilai-nilai

yang dicapai dalam mata kuliah Pendidikan Matematika II (yang menunjukkan tingkat kemampuan berfikir logis).

Korelasi ini dapat dicari dengan menggunakan teknik korelasi Pearson. Dengan teknik korelasi Pearson ini dapat diketahui korelasi atau hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis Mahasiswa D-II GSD Semester III di Kabupaten Madiun Tahun ajaran 1992/1993. Setelah diketahui koefisien korelasi itu, maka dapat ditafsirkan apakah ada hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis dari mahasiswa tersebut. Kalau ada hubungan atau setelah diketahui koefisien korelasi itu, hubungan cukup tinggi atau tidak. Kalau ternyata koefisien korelasinya cukup tinggi berarti hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis mahasiswa sangat erat. Tetapi kalau koefisien korelasinya rendah berarti hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis mahasiswa rendah atau renggang.

### 3. Tujuan Penelitian

#### 3.1 Tujuan Umum

Ingin memperoleh gambaran apa adanya (deskripsi) tentang hubungan (korelasi) kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis mahasiswa D-II Guru SD se-Kabupaten Madiun Semester III tahun ajaran 1992/1993.

#### 3.2 Tujuan Khusus

Ingin memperoleh gambaran tentang tinggi rendahnya koefisien korelasi nilai Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika.



#### 4. Asumsi dan Hipotesis

##### 4.1 Asumsi

Asumsi yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa semester III telah menempuh matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.
- 2) Bahasa pengantar dalam tutorial maupun bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di SD adalah bahasa Indonesia.
- 3) Untuk menangkap dan memahami berbagai matakuliah pada program penyutaraan D-II Guru SD diperlukan kemampuan berbahasa Indonesia.
- 4) Untuk memecahkan masalah/persoalan diperlukan bahasa batin atau bahasa ke dalam yaitu bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi pada diri sendiri.
- 5) Nilai Matematika merupakan salah satu fenomena dari kemampuan berfikir logis.
- 6) Nilai UAS bahasa Indonesia dan Matematika yang diumumkan oleh UT Pusat sudah dianggap mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam matakuliah bahasa Indonesia dan Matematika.
- 7) Mahasiswa proyek maupun swadana dianggap mempunyai kemampuan yang sama.
- 8) Mahasiswa semester III yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dianggap dapat mewakili seluruh populasi yaitu seluruh mahasiswa D-II Guru SD Semester III tahun ajaran 1992/1993.



99-2004

1302

7

## 4.2 Hipotesis

Adapun untuk menarahkan dan memudahkan jalannya keseluruhan penelitian ini, dipodang satu hipotesis sebagai berikut:

Katakuliah pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II mempunyai korelasi yang positif, dalam arti nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II ada hubungannya.

## 5. Pembatasan Hipotesis

### 5.1 Hipotesis 1

#### 5.1.1 Koefisien Korelasi

Pengertian koefisien korelasi di dalam penelitian ini diambil dari buku Statistik Dasar karangan Sjamsul Kislam yang menerangkan sebagai berikut:

Koefisien korelasi adalah suatu nilai tunggal yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua kumpulan data dari variabel yang kontinyu atau dianggap kontinyu yang telah dikumpulkan untuk individu yang sama.

#### 5.1.2 Korelasi Yang Positif

Untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi itu dipakai ancer-ancer sebagai berikut:

kurang dari 0,20 = sangat rendah, boleh diabaikan.

0,20 - 0,40 = rendah, ada korelasi, tetapi sedikit.

0,40 - 0,70 = sedang, cukup ada korelasi.

0,70 - 0,90 = tinggi, korelasi sangat jelas.

0,90 - 1,00 = sangat tinggi, korelasi bisa dipercaya.<sup>4)</sup>

<sup>3)</sup> Sjamsul Kislam, Statistik Dasar, Jilid II. Lalang, Penerbit Utama, 1966. Halaman 15.

<sup>4)</sup> T. Raka Joni, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Bank Evaluasi IKIP Lalang, halaman 100.

Korelasi dianggap positif apabila koefisien korelasinya di atas 0,40 dan dianggap negatif apabila di bawah 0,40.

#### 5.1.3 Nilai

Nilai yaitu huruf A, B, C, D, dan E (score mentah) yang dikeluarkan oleh UT Iusat dikirim ke masing-masing Pokjar. Sedangkan mutu dari setiap huruf adalah sebagai berikut: A = 4, B = 3, C = 2, D = 1, dan E = 0.

### 6. Cara Kerja

Untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini diambil cara kerja sebagai berikut:

#### 6.1 Studi pustaka

yang dimaksud dengan studi pustaka ialah mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk dasar teori penelitian dan dasar pemecahan masalah.

#### 6.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikerjakan dengan cara mencatat hasil (nilai) UAS Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II Semester III Mahasiswa D-II GSD di Kabupaten Madiun.

#### 6.3 Analisis Data

Tidak semua data yang terkumpul dianalisis. Data yang dianalisis adalah data yang termasuk sampel. Adapun prosedur penganalisaannya sebagai berikut:

"Menghitung koefisien korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan nilai Pendidikan Matema-

tika 11 dengan menggunakan korelasi Pearson."  
Hasil penghitungan ini untuk membuktikan Hipotesis.

#### 6.4 Kesimpulan dan Saran

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Berfikir Logis

Untuk mendefinisikan sesuatu pengertian, sesungguhnya sangat sulit, sebab definisi itu tidak lepas dari subyektivitas. Hal ini dapat kita baca di dalam Pengantar Filsafat Pendidikan halaman 1 sebagai berikut:

Tetapi, untuk mengerti sesuatu sebagaimana mestinya melalui definisi saja bukanlah tindakan yang bijaksana. Sebab, bagaimanapun pengertian melalui definisi tentang sesuatu konsepsi yang abstrak, akan selalu tidak representatif. Bahkan pengertian kita tentang sesuatu yang konkrit, yang dapat dihayati dengan pancaindera, sedemikian sukar untuk merumuskan dalam suatu definisi. Tidak saja faktor keterbatasan perbendaharaan bahasa, melainkan juga kemampuan intelektual terbatas untuk merumuskannya.<sup>1)</sup>

Sekedar untuk gambaran yang umum sebagai pegangan, di sini dikutipkan pengertian berfikir menurut M.A. Gozali sebagai berikut: "Berpikir ialah menemukan hubungan-hubungan, menetapkan sangkut paut."<sup>2)</sup> Yang dimaksud menemukan hubungan-hubungan di sini, misalnya seorang mahasiswa menghadapi soal matematika. Untuk memecahkan soal itu ia harus berfikir dengan jalan mencari hubungan-hubungan yang ada dalam soal itu kemudian ia menetapkan sangkut pautnya.

Selanjutnya untuk memecahkan sebuah kesulitan atau masalah, pikiran kita melalui tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1) Mohammad Noor Syam, Pengantar Filsafat Pendidikan, Team Publikasi & Penerbitan FIP, IKIP Malang, 1976. Hal. 1

2) M.A. Gozali, Ilmu Jiwa, "Ganaco" Bandung, 1957, Halaman 66.

- 1) Minat dan perhatian kita timbul. Kita menyadari masalah itu.
- 2) Timbullah berbagai kemungkinan pemecahan masalah.
- 3) Konsekuensi kemungkinan-kemungkinan itu kita selidiki.
- 4) Kita mengambil keputusan.
- 5) Keputusan itu kita laksanakan. <sup>3)</sup>

Jadi kita berfikir pada waktu menghadapi suatu masalah, baik masalah yang sangat sederhana maupun masalah yang rumit. Mungkin juga masalah-masalah itu berupa soal yang disodorkan kepada kita. Kita akan berfikir kalau kita menyadari masalah yang kita hadapi. Setelah kita menyadari akan masalah yang kita hadapi, akan timbul berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah tersebut. Jiwa kita aktif. Untuk mencari beberapa kemungkinan pemecahan masalah itu diperlukan bahasa yaitu bahasa batin atau bahasa ke dalam. Beberapa kemungkinan pemecahan masalah itu, kemudian kita selidiki, mana yang paling tepat untuk memecahkan masalah tersebut menurut (pikiran) kita. Melalui beberapa pertimbangan kita mengambil keputusan dan keputusan itu kita laksanakan. Jadi sesungguhnya berfikir itu merupakan proses kejiwaan.

Jika kemampuan berfikir seseorang tinggi/baik berarti ia dapat berfikir secara logis (masuk akal), sebab soal-soal ujian itu disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipakai sebagai alat pengukur kemampuan berfikir seseorang secara logis. Jadi soal-soal ujian itu juga bisa dimaksudkan untuk mengukur sampai di mana kemampuan seseorang dalam berfikir secara

---

<sup>3)</sup> M.A. Gozali, Ilmu Jiwa. "Ganaco" Bandung, 1957, Halaman 76.



logis (masuk akal).

## 2. Macam-macam Berfikir Logis

Macam berfikir di sini didasarkan atas masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemecahan masalah yang dihadapi, berfikir logis dibagi menjadi:

- 1) Berfikir verbal
- 2) Berfikir numerikal.<sup>4)</sup>

### 2.1 Berfikir Verbal

Yang dimaksud dengan berfikir verbal, yaitu proses mental untuk memecahkan masalah yang dinyatakan dengan kata-kata. Dengan kata lain proses berfikir seseorang untuk memecahkan masalah-masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

Kemampuan berfikir verbal ini penting sekali dalam kegiatan semua pendidikan di sekolah, karena kemampuan berfikir verbal ini menggambarkan bagaimana kemampuan seseorang memecahkan masalah-masalah yang dinyatakan dengan kata-kata, maka penguasaan bahasa di dalam berfikir verbal ini sangat penting. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa di dalam kegiatan semua pendidikan di sekolah diperlukan bahasa.

Tentang berfikir verbal ini tidak dibahas secara mendalam sebab penelitian ini tidak meneliti tentang kemampuan berfikir verbal.

### 2.2 Berfikir Numerikal

Yang dimaksud dengan berfikir numerikal, yaitu berfikir yang pada waktu memecahkan masalah dinyatakan dengan

---

<sup>4)</sup> Laporan Umum Pengembangan Seperangkat Test Bakat Berganda, Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi, IKIP Malang 1975-1976, halaman 3 - 4.



angka-angka. Dengan kata lain proses berfikir seseorang untuk memecahkan masalah yang dinyatakan dengan angka-angka.

Dari pengertian berfikir numerikal di atas maka dapat dilihat bahwa pada struktur Program Penyetaraan D-II GSD meliputi kelompok matakuliah MKDU, MKDA, dan MKPBM. Sedangkan kelompok MKK dan MKPBM meliputi matakuliah seperti pada tabel berikut. 5)

Tabel 11 : Kelompok Matakuliah MKK dan MKPBM

No.	Matakuliah	Satuan Kredit Semester (SKS)					Ket.
1.	Pendidikan Pancasila I	-	3	-	-	-	
2.	Pendidikan Pancasila II	-	-	-	3	-	
3.	Pendidikan Bahasa Ind. 1	-	-	-	-	-	
4.	Pend. Bhs. Indonesia II	-	-	4	-	-	
5.	Pend. Bhs. Indonesia III	-	-	-	3	-	
6.	Pend. Bhs. Indonesia IV	-	-	-	-	-	3
7.	Pendidikan IPS I	4	-	-	-	-	
8.	Pendidikan IPS II	-	-	-	5	-	
9.	Pend. Matematika I	3	-	-	-	-	
10.	Pend. Matematika II	-	-	4	-	-	
11.	Pend. Matematika III	-	-	-	3	-	
12.	Pend. Matematika IV	-	-	-	-	-	4
13.	Pendidikan IPA 1	3	-	-	-	-	
14.	Pendidikan IPA II	-	4	-	-	-	
15.	Pendidikan IPA III	-	-	-	-	4	
16.	Pendidikan IPA IV	-	-	-	-	-	3
17.	Kapita Selekta	-	-	-	-	2	

5) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Jawa Timur, Bagian Proyek Penataran Guru SD Setara D-II, Panduan Pengelolaan Tutorial Program Penyetaraan D-II GSD, 1992 hal. 3 - 4.

No.	Matakuliah	Satuan Kredit Semester (SKS)						Ket.
18.	Bahasa Inggris	-	-	3	-	-	-	
19.	P P L	-	-	2	2	-	-	

Dari Struktur Program tersebut di atas, kelompok matakuliah MKK dan MKPBM yang diujikan pada Semester III adalah:

- 1) Pendidikan Bahasa Indonesia II
- 2) Pendidikan Matematika II
- 3) Bahasa Inggris.

Untuk PPL diujikan pada semester V.

Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II masing-masing memiliki 4 SKS. Kedua matakuliah yang ditempuh pada semester III tersebut adalah sama-sama mendalami materi pelajaran SD, cara penyajian dan penilaian materi tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum SD. Keseimbangan tingkat kesulitan materi dapat dilihat dari deskripsi kedua matakuliah sebagai berikut.

**PPDG 2331 : Pendidikan Bahasa Indonesia 2 (4 SKS)**

Dalam matakuliah ini dibahas secara mendalam tentang materi, cara penyajian, dan penilaian bahasa Indonesia di SD, Topik-topik yang dibahas mencakup: struktur bahasa, landasan pengajaran struktur di SD, pengajaran struktur di SD, membaca, rencana pengajaran membaca; metode dan penilaian pengajaran membaca di SD, menulis, perencanaan pengajaran menulis, metode dan penilaian pengajaran menulis di SD, proses belajar mengajar apresiasi cerita rekaan, proses belajar apresiasi puisi, serta proses belajar mengajar apresiasi drama seperti yang tercantum dalam kurikulum SD.



PPDG 2332 : Pendidikan Matematika 2 ( 4 SKS )

Dalam matakuliah ini dibahas secara mendalam materi serta cara penyajian dan penilaian mengenai topik-topik : bilangan cacah, pola bilangan, barisan bilangan, pecahan, desimal, basis dan lambang bilangan, bilangan jam, bilangan bulat, bilangan rasional, bentuk baku bilangan besar/kecil, aritmatika sosial, serta pengantar statistika peluang seperti yang terkandung dalam kurikulum SD. 6)

Penilaian hasil belajar diberikan berdasarkan hasil tugas mandiri, ujian akhir semester. Bentuk nilai yang diberikan ialah huruf A, B, C, D, dan E. Angka mutu dari setiap huruf adalah sebagai berikut:

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1

E = 0

Arti nilai tersebut adalah :

A = sangat baik

B = baik

C = cukup

D = kurang

E = gagal / tidak lulus.

Dalam penelitian ini yang ingin diselidiki adalah korelasi antara matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika dengan jalan menentukan/mencari korelasinya. Oleh karena menurut asumsi peneliti bahwa matapelajaran se -

---

6) Ibid. Halaman 10 - 11

perti Matematika itu menuntut banyak kemampuan berfikir logis dan kemampuan penggambaran totalitas yang bagian-bagiannya tampak korelasinya antara yang satu dan yang lain, maka segi bahasa yang menjadi penelitian di sini ialah kemampuan mahasiswa menyusun totalitas-totalitas berbentuk kalimat yang bagian-bagiannya mengungkap secara logis hubungan antara yang satu dan yang lain, disertai pemikiran tajam mengenai arti tiap kata yang digunakan.

Pembagian macam-macam berfikir di atas bukanlah satu-satunya pembagian yang ada. Mungkin ada pembagian yang lain atas dasar tinjauan yang lain. Pembagian di atas dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini.

### 3. Hubungan Bahasa dan Fikiran

"Bahasa tidak sama dengan pikiran dan juga tidak sama dengan logika." Begitulah tulisan I Gusti Ngurah Oka dalam "Beberapa Keliru-Gagas (Misconception) Terhadap Bahasa." <sup>7)</sup> Selanjutnya dikatakan pula bahwa tidak benar bahasa itu merupakan manifestasi pikiran. Yang benar bahasa itu memang merupakan salah satu jenis wadah atau pun alat untuk mengungkapkan pikiran. Fikiran bisa juga diungkapkan tidak dengan bahasa, tetapi dengan media komunikasi yang lainnya. Fikiran dan bahasa adalah dua hal yang berbeda, walaupun keduanya memang berhubungan erat sekali.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui, bahwa bahasa tidak sama dengan pikiran, tetapi bahasa erat sekali hubungannya dengan pikiran. Karena eratnya hubungan antara bahasa

<sup>7)</sup> I.G.N. Oka, Beberapa Keliru-Gagas (Misconception) Terhadap Bahasa, Warta Scientia Nomor 6/7, tahun 1971, halaman 25.



dan fikiran ini, R. Soesilo mengatakan "Tanpa perkataan-perkataan, tanpa bahasa, tidak ada fikiran, oleh karena setidaknya tidaknya ditinjau dari sudut logis, kata pemikiran harus disamakan dengan pembicaraan dalam hati." <sup>8)</sup>

Selanjutnya kualitas berfikir seseorang selain ditentukan oleh intelek (kecerdasan) ditentukan juga oleh kualitas dan kuantitas bahasanya, sebab bahasa adalah alat berfikir yang sangat penting. Hal ini seperti yang dikatakan oleh A. Hamzah Nasution sebagai berikut:

Berfikir ialah kesanggupan atau fungsi psikhis untuk menghubungkan isi psiche (gambaran ingatan, pengertian, dll) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikhis individu itu sendiri (perasaan, kemauan), oleh faktor-faktor fisik (keadaan tubuh, sakit, sehat, dsb.) dan faktor-faktor lingkungan dari luar (suasana terang, hiruk pikuk, dsb.).

Kepada faktor-faktor tersebut bergantung jalan dan hasil berfikir. Kualitas berfikir bergantung kepada kualitas intelek serta kualitas alat-alat berfikir, gambaran ingatan dan pengertian yang ada. Juga kepada kualitas dan kuantitas bahasa, karena bahasa adalah alat berfikir yang sangat sempurna. <sup>9)</sup>

Selain visual hubungan bahasa dan fikiran atau proses dari fikiran hingga menjadi bahasa, menurut Sapir adalah sebagai berikut : <sup>10)</sup>

<sup>8)</sup> R. Soesilo, Berfikir Logis dalam Kriminalistik, Bogor, Penerbit: "Politeis", Tahun 1973, halaman 17.

<sup>9)</sup> A. Hamzah Nasution, Ilmu Jiwa Kanak-kanak, Bandung, Penerbit "Ganaco" 1970, halaman 55.

<sup>10)</sup> S. Wojowasito, Linguistik Sedjarah Ilmu (Perbandingan) Bahasa, Jakarta, Gunung Agung, 1959, hal. 15.



#### Keterangan:

Bagi tiap individu hubungan sosial merupakan sumber pembangkit bermacam-macam asosiasi di dalam ingatannya. Dari asosiasi dalam ingatan itu timbullah pikiran. Fikiran ini menggunakan kesadaran bahasa yang rapat hubungannya dengan gambaran bunyi dalam angan-angan. Gambaran bunyi ini tercermin dalam gambaran bunyi yang berujud suara. (Jadi bunyi yang dikeluarkan dari mulut = suara). Yang terakhir ini, yaitu gambaran bunyi yang berujud suara, hanya mungkin dilaksanakan, bila orang tahu akan sistem atau susunan bunyi menurut bunyi bahasa.

#### 4. Korelasi

##### 4.1 Pengertian Korelasi

Korelasi berasal dari kata bahasa Inggris "correlation" yang berarti "pertimbangan", "hal bertimbangan." <sup>11)</sup> Bertimbangan dari kata "timbang" sama dengan berimbangan yang berarti kalau sama berat/kuat tentu sejajar, kalau berat

<sup>11)</sup> S. Wojowasito, Kamus Inggris-Indonesia, Bandung, CV Pengarang, 1977, Halaman 87.



sebelah tentu "njomplang". Ini berarti bahwa antara dua faktor ada unsur saling mempengaruhi. Jadi ini berarti hubungan antara dua faktor yang saling berpengaruh dengan nilai yang berubah-ubah. Dengan demikian arti umum "correlation" dalam kamus S. Wojowasito sejajar dengan apa yang dirumuskan secara teknis oleh Winarno Surachmad tentang korelasi yaitu hubungan antara dua (atau lebih) variabel (sejumlah nilai yang berbeda-beda), yang dinyatakan dalam angka atau garis grafis.<sup>12)</sup>

Di dalam teknik korelasi ini tidak semua variabel dapat dikorelasikan dan dicari koefisien korelasinya. Hal ini tergantung dari dua hal yang memang ada sangkut pautnya satu sama lain. Oleh karena itu tidak ada gunanya atau tidak ada artinya mencari koefisien korelasi antara banyaknya curah hujan dengan kepadatan penduduk misalnya, sebab memang kedua hal ini jelas tidak ada sangkut pautnya. Begitu pula tidak ada gunanya mencari koefisien korelasi antara nilai Pendi-dikan Jasmani dan nilai Ilmu Kimia, sebab memang kedua mata pelajaran ini tidak saling berhubungan, tidak ada sangkut pautnya. Tetapi akan sangat besar faedahnya misalnya kita mencari koefisien korelasi antara nilai pelajaran Kimia dan nilai pelajaran Biologi, sebab <sup>dalam</sup>matapelajaran Biologi didapati juga hal-hal yang berhubungan dengan Kimia. Begitu pula dengan matapelajaran-matapelajaran yang lain misalnya antara pelajaran Sejarah dan Ilmu Bumi.

Di samping itu di dalam teknik korelasi ini tidak dapat dicari koefisien korelasinya kalau ukuran itu hanya dipusatkan pada satu individu saja, juga tidak dapat mencarinya

---

<sup>12)</sup> Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Bandung, Penerbit: "Tarsito", 1975. Halaman 285.

tanpa dua perangkat pengukuran yang dipusatkan pada sejumlah individu yang sama atau pada pasangan-pasangan individu yang dilambangkan. Jadi teknik korelasi hanya dapat diterapkan untuk mencari korelasi antara dua variabel dari sejumlah individu yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan dicari korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II yang sudah dijelaskan hubungannya, yaitu seluruh mahasiswa D-II GSD Semester III se-Kabupaten Madiun tahun ajaran 1992/1993. Hasil pengkorelasian ini yang berupa koefisien korelasi dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

#### 4.2 Macam-macam Teknik Korelasi

Ada beberapa macam teknik korelasi, yaitu:

- 4.2.1 Korelasi Pearson (  $r$  )
- 4.2.2 korelasi metode Spearman ( rho atau  $\rho$  )
- 4.2.3 rasio korelasi ( eta atau  $\eta$  )
- 4.2.4 korelasi biseri (  $r_{bis}$  )
- 4.2.5 korelasi tetrakorik (  $r_{tet}$  )
- 4.2.6 kuadrat Chi (  $\chi^2$  ).<sup>13)</sup>

Keenam teknik korelasi di atas mempunyai cara-cara tersendiri dengan rumus yang berbeda-beda.

Di dalam penelitian ini dipilih korelasi Pearson (  $r$  ), sebab salah satu rumus untuk mencari koefisien korelasi Pearson ini dapat dihitung dengan membuat scatter diagram atau

<sup>13)</sup> Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Bandung, Penerbit: Tarsito, 1975. halaman 287.



"scattergram". Scatter diagram ini oleh Winarno Surachmad dinamakan "tabel dua arah".<sup>14)</sup> Sedangkan oleh T. Raka Joni dinamakan "diagram pencar."<sup>15)</sup>

Dari scatter diagram ini secara visual sudah dapat terlihat hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti.

Teknik korelasi Pearson (  $r$  ) dikenal juga sebagai teknik "korelasi product moment" (pearson product moment coefficient). Teknik korelasi ini mempunyai beberapa rumus sebagai berikut:<sup>16)</sup>

$$\text{Rumus I} \quad : \quad r_{XY} = \frac{\sum XY}{N \sigma_X \sigma_Y}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = korelasi antara X dan Y

X = deviasi tiap-tiap score X dari mean test X

Y = deviasi tiap-tiap score Y dari mean test Y

XY = jumlah semua perkalian deviasi pasangan-pasangan score dalam kedua kelompok.

$\sigma_X$  = standard deviasi kelompok score X

$\sigma_Y$  = standard deviasi kelompok score Y

$$\text{Rumus II} \quad : \quad r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$\text{Rumus III} \quad : \quad r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

Rumus di atas menggunakan data score mentah.

N = banyaknya pasangan score.

<sup>14)</sup> Ibid. Halaman 286

<sup>15)</sup> T. Raka Joni, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Bank Evaluasi Ikrir Malang, 1975. Halaman 83

<sup>16)</sup> Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education, Tokyo, Toshio Printing Co. Ltd, tanpa tahun, halaman 95 - 103.

Rumus IV :

$$r_{XY}^2 = \frac{\{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)\}^2}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Rumus V :

$$R_{XY} = \frac{\sum X' Y' - (M_{X'} \cdot M_{Y'})}{(\sigma_{X'}) (\sigma_{Y'})}$$

Keterangan:

$M_{X'}$  = mean dari test x

$M_{Y'}$  = mean dari test y

$x'$  = standard deviasi kelompok score x

$y'$  = standard deviasi kelompok score y

Jika menggunakan rumus V di atas harus membuat scatter diagram lebih dahulu. Sedangkan untuk mencari  $M_{X'}$ ,  $M_{Y'}$ ,  $x'$ , dan  $y'$  dipakai rumus sebagai berikut:

Rumus V.1 :  $M_{X'} = \frac{\sum ix}{N}$

Rumus V.2 :  $M_{Y'} = \frac{\sum iy}{N}$

Rumus V.3 :  $x' = \sqrt{\frac{\sum ix'^2}{N} - M_{X'}^2}$

Rumus V.4 :  $y' = \sqrt{\frac{\sum iy'^2}{N} - M_{Y'}^2}$

Seperti diterangkan di atas di dalam penelitian ini dipilih teknik korelasi Pearson ( r ) dengan alasan salah satu rumus korelasi Pearson ( r ) ini dengan membuat scatter diagram dan dari scatter diagram ini secara visual sudah dapat dilihat korelasi antara dua variabel yang sedang diteliti. Di samping itu dengan scatter diagram ini memungkinkan mengkorelasikan dua variabel dari sejumlah individu yang sama dalam jumlah yang besar. Adapun rumus korelasi Pearson (r) yang menggunakan scatter diagram ini ialah Rumus V.



## BAB III

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

## 1.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ialah ingin memperoleh gambaran apa adanya (deskripsi) tentang hubungan (korelasi) antara kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis mahasiswa D-II Guru SD Kabupaten Madiun semester III tahun ajaran 1992/1993.

## 1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini ialah ingin memperoleh gambaran tentang tinggi rendahnya koefisien korelasi nilai Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan SK-nya guru-guru SD mempunyai kewenangan mengajarkan bermacam-macam bidang studi, selain guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan guru Agama. Namun pelaksanaannya ada sekolah-sekolah yang sudah menggunakan sistem guru bidang studi untuk kelas tinggi.

Apabila dalam penelitian ini ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis untuk mahasiswa D-II GSD agaknya bisa bermanfaat untuk pedomannya bagi:

- 2.1 Kepala-kepala SD dalam mengadakan pembagian tugas mengajar guru-guru SD di sekolahnya.
- 2.2 Kasi Dikdas, Ka Kandepdikbudcam/Pengelola dalam pemerataan guru SD di wilayahnya berdasarkan kemampuan guru, sehingga tidak terjadi Sekolah Dasar favorit dan sebaliknya.

## BAB IV

## METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode dan Teknik

## 1.1 Pengantar

Metode dan teknik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Metode di sini berarti cara, yaitu cara yang dipergunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan teknik adalah cara-cara dan alat-alat tertentu yang tergabung dalam suatu himpunan metode untuk memperoleh dan menganalisis data. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat - alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidik. 1)

## 1.2 Metode Yang Dipilih

Dari 3 macam metode yang ada, dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, sebab penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang aktual, terikat pada waktu dan tempat. Di samping itu penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan arti data tersebut. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri metode deskriptif yang diberikan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut:

....., ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang se-

---

1) Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, (Bandung, Penerbit "Tarsito" , 1975). Halaman 121.



bagai ciri, yakni bahwa metode itu:

- 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual,
- 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitis). 2)

Mengingat masalah yang diteliti sesuai atau ada hubungannya dengan ciri-ciri metode deskriptif di atas, maka dalam penelitian ini dipilih metode deskriptif, yang di dalamnya ada pula cara-cara menyusun yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

### 1.3 Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat memakai teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik-teknik pengumpulan data itu adalah teknik survey, teknik interview, angket, observasi, atau dengan teknik test, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. 3)

Dalam penelitian ini digunakan teknik test. Adapun test yang dimaksud disini adalah test dalam UAS semester III untuk program D-II SSI se-Kabupaten Madiun dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II.

Digunakannya test sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebab test merupakan sejenis alat untuk mengukur kemampuan hasil belajar, minat, kecerdasan dan lain-lain.

---

2) Ibid., halaman 132

3) Ibid., halaman 131.

## 2. Populasi dan Sampel

### 2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah ada dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari suatu penelitian. <sup>4)</sup>

Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada individu-individu yang ada, sebab individu yang pernah ada dan yang mungkin ada sukar untuk diketahui.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D-II GSD semester III se-Kabupaten Madiun tahun ajaran 1992 / 1993 yang terdiri dari lima Kelompok Belajar (Pokjar), yaitu 4 Pokjar proyek, dan 1 pokjar swadana. Adapun jumlah populasi itu dapat dilihat pada Tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III.1  
Tabel Populasi

NO.	Kelompok Belajar	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
1.	Jiwan	30 orang	Proyek
2.	Wungu	30 orang	Proyek
3.	Wungu	25 orang	Swadana
4.	Geger	29 orang	Proyek
5.	Saradan	29 orang	Proyek
J u m l a h		143 orang	

Pemilihan mahasiswa D-II GSD semester III se-Kabupaten Madiun tahun ajaran 1992/1993 sebagai populasi dalam peneliti-

<sup>4)</sup> T. Raka Joni, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Bank Evaluasi IKIP Malang, 1975, halaman 140.



an ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan mengumpulkan data, sebab pada saat ini peneliti bertugas sebagai tutor di Kabupaten Madiun. Di samping itu baik mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II adalah materi pelajaran SD yang keduanya dipelajari pada semester III.

## 2.2 Sampel

Sampel berasal dari kata bahasa Inggris, yang berarti "contoh." <sup>5)</sup>

Dalam bahasa Indonesia dijadikan istilah "sampel" bagi dunia pendidikan. Adapun kata "sampling" juga berasal dari bahasa Inggris yang berarti "pengambilan contoh."

Penelitian ada kalanya tidak mungkin meneliti seluruh populasi. Hal ini disebabkan terbatasnya tenaga, biaya, dan waktu yang tersdida. Karena tidak memungkinkan peneliti itu meneliti segenap populasi yang ada, maka seringkali diambil sebagian saja dari populasi itu yakni sebuah sampel yang dipandang representatif. Teori penarikan sampel bertujuan memungkinkan menekan biaya penelitian, mempercepat waktu penelitian, tetapi tetap mempertahankan ketelitian penelitian sebaik-baiknya. <sup>6)</sup>

Jadi sampel (contoh) adalah sejumlah kecil individu - individu yang diambil dari keseluruhan individu-individu serupa yang ada dan mungkin pernah ada. <sup>7)</sup>

Sampel diambil untuk mewakili kelompok yang lebih besar yaitu populasi. Cara atau teknik yang digunakan untuk meng-

<sup>5)</sup> S.Wojowasito, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Bandung, Penerbit: Masta, 1974. Halaman 165.

<sup>6)</sup> Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Bandung - Penerbit: Tarsito, 1975. Halaman 85.

<sup>7)</sup> T. Raka Joni, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Bank Evaluasi IKIP Malang, 1975. Halaman 141.

ambil sampel disebut "sampling". Sifat dari suatu sample biasanya mengikuti teknik dari sampling yang digunakan. Jadi misalnya dari random sampling akan dihasilkan sampel yang disebut "random sample", dari stratified sampling akan dihasilkan sampel yang disebut "stratified sample" dan seterusnya.<sup>8)</sup>

Ada sepuluh macam teknik sampling.<sup>9)</sup> Di antara sepuluh macam ini yang dipilih adalah random sampling. (random = untung-untungan). Yang dimaksud random sampling yaitu suatu teknik mengambil individu-individu tanpa memilih-milih tetapi untung-untungan. Suatu sampel adalah sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Cara-cara yang dipakai untuk pengambilan sampel dengan untung-untungan (random) ini ialah dengan undian, menggunakan cara ordinal atau menggunakan tabel bilangan random.<sup>10)</sup>

Untuk menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan yang pasti. Menurut rasio semakin besar persentase yang diambil sebagai sampel, maka lebih teliti hasilnya. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini diambil 50% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini didasarkan kepada pedoman dari Winarno Surachmad sebagai berikut:

Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100, dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan diatas 1000 sebesar 15%.<sup>11)</sup>

8) Sutrisno Hadi, Statistik Jilid II, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1972. Halaman 171.

9) Ibid. Halaman 171 - 177.

10) Ibid. Halaman 172.

11) Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Bandung, Penerbit : Tarsito, 1975. Halaman 91.



Oleh karena jumlah populasi penelitian ini 143, maka diambil sample 50% yaitu sejumlah 71 individu.

Seperti diterangkan di muka populasi penelitian ini meliputi lima kelompok belajar. Supaya tiap individu ada kemungkinan yang sama untuk dapat secara untung-untungan menjadi anggota sample, maka dalam penelitian ini dipilih teknik random sampling dengan cara undian. Adapun untuk pelaksanaannya ditempuh jalan sebagai berikut:

1. Menuliskan nomor-nomor individu tiap-tiap kelompok belajar ke dalam lembaran kertas-kertas kecil.
2. Lembaran kertas-kertas kecil yang berisi nomor urut individu (mahasiswa) tersebut digulung kemudian dimasukkan ke dalam kotak.
3. Setiap kelompok belajar diambil 50% dari jumlah mahasiswa.
4. Pengambilan salangan kertas yang berisi nomor urut tersebut dimulai dari Pokjar Jiwan kemudian dilanjutkan sampai Pokjar Saradan.

Selanjutnya tabel untuk random sampling dapat dilihat pada halaman berikut ini.

Individu-individu yang terpilih menjadi anggota sampel kemudian dikodifikasikan dengan memberi nomor 1 sampai 125.

(Lihat Tabel IV.1 halaman 30 ).

TABEL III.2

Tabel Untuk Random Sampling

Pokjar	Jumlah Mahasiswa	50%	Nomor-nomor yang terpilih menjadi anggota sampel
Jiwan Pr.	30	15	7; 8; 29; 1; 21; 26; 28; 3; 12; 13; 22; 16; 19; 15; 18.
Wungu Pr.	30	15	3; 14; 9; 21; 28; 25; 19; 27; 23; 4; 5; 24; 8; 17; 22.
Wungu Sw.	25	12	12; 3; 5; 20; 7; 19; 21; 22; 25; 24; 11; 15.
Geger Pr.	29	14	4; 56; 55; 2; 14; 17; 58; 19; 7; 2; 39; 12; 48; 11.
Saradan Pr.	29	15	16; 11; 18; 26; 1; 17; 25; 20 7; 23; 22; 15; 2; 6; 24.
Jumlah	143	71	

Keterangan: Nomor-nomor yang terpilih menjadi anggota sampel ditulis berdasarkan urutan pengambilan undian, sehingga tidak berurutan dan nomor kecil ke nomor besar.



### 3. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa test. Test berupa Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa D-II GSD serentak secara nasional dalam matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II Semester III, yang disusun oleh dosen-dosen team penyusun naskah Universitas Terbuka Pusat. Test ini dianggap valid sebab disusun dengan tujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa selama mengikuti tutorial dalam satu semester. Suatu test dikatakan valid apabila test tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. <sup>12)</sup>

Selanjutnya dikatakan oleh T. Raka Joni bahwa test yang valid memiliki content validity (isinya diperkirakan sesuai dengan tujuannya), curricular validity (sesuai dengan apa-apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum), atau logical validity (secara logis, soal-soalnya diperkirakan akan mengukur apa yang diukur). <sup>13)</sup>

Test atau yang biasa disebut UAS di atas memiliki content validity, sebab diperkirakan sudah jelas sesuai dengan tujuannya yaitu mengukur kemampuan mahasiswa dalam matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II setelah mempelajari dan mengikuti tutorial matakuliah tersebut selama satu semester. Juga dianggap memiliki curricular validity sebab test tersebut disusun berdasarkan bahan belajar (modul). Di samping itu test tersebut dianggap juga memiliki logical validity, sebab disusun bersama secara logis dan diperkirakan mengukur apa yang diukur.

---

<sup>12)</sup> T. Raka Joni, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Bank Evaluasi IKIP Malang, 1975, halaman 26.

<sup>13)</sup> T. Raka Joni, Loc. cit.

Test untuk UAS tersebut di atas tidak diragukan lagi reliabilitasnya oleh karena disusun oleh dosen-dosen yang ahli. Untuk melihat reliabel tidaknya suatu test harus dicobakan (try out). Sedangkan apabila dicobakan justru Kelompok Belajar D-II GSD tempat try out dianggap sudah mengetahui soal UAS tersebut, sehingga UAS itu dianggap bocor, padahal UAS ini dipakai juga untuk menentukan lulus tidaknya matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II pada semester III tersebut di atas.

Jadi test ini dapat dikatakan baik dan mungkin sudah merupakan test standard, sebab disusun oleh tenaga ahli dari UT Pusat. Oleh karena itu hasil pengukuran dari test ini tidak diragukan.

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

##### 4.1 Pelaksanaan UAS

Seperti dikatakan di muka, UAS ini dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia. UAS ini dilaksanakan pada semester III tahun ajaran 1992/1993.

UAS semester III untuk mahasiswa D-II GSD meliputi:

- 1) Dasar-dasar Kependidikan
- 2) Pendidikan Bahasa Indonesia II
- 3) Pendidikan Matematika II
- 4) Bahasa Inggris.

Dalam hal ini mahasiswa yang sudah mempunyai masa kerja lima tahun bebas dari matakuliah Dasar-dasar Kependidikan. Mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian di sini sebagian besar bebas dari matakuliah Dasar-dasar Kependidikan karena sebagian besar mahasiswa Proyek.



UAS untuk matakuliah tersebut di atas dilaksanakan satu hari pada hari Minggu bulan Februari.

Soal-soal UAS tersebut berbentuk obyektif. Untuk matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II masing-masing waktunya 90 menit. Pembijian UAS tersebut dilaksanakan oleh UT Pusat dengan menggunakan computer. Hasilnya dikirim ke masing-masing Pokjar, yang dalam hal ini bisa dilihat pada lampiran.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB V

## HASIL DAN PEMBARASAN

1. Pengantar

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa huruf - huruf yang merupakan hasil pembijian (scoring) test UAS Semester III dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II dalam bentuk nilai mentah. Data yang terkumpul ini kemudian dianalisis secara statistik.

Karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II, maka dalam menganalisis data dipakai teknik korelasi, seperti yang dijelaskan pada Bab II.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam analisis data yaitu

- a) Mentransfer nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II dari huruf-huruf ke dalam angka-angka.
- b) Mentabulasikan nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II dari siswa yang menjadi sampel (lihat Tabel IV.1).
- c) Membuat scatter-diagram untuk mencari koefisien korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan nilai Pendidikan Matematika II (lihat Tabel IV.3).

Adapun individu-individu yang menjadi sampel, nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan nilai Pendidikan Matematika II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel IV.1 Anggota Individu Yang Menjadi Sampel Beserta Nilai Penilaian Bahasa Indonesia II dan Nilai Pendidikan Matematika II.

Nomor Kode	No. Urut Pokjar	Nilai Pend. BI	Nilai Pend. Mat.	Keterangan
1	2	3	4	5
	<u>Pj. Jiwan</u>			
1.	1	B = 3	C = 2	Pend. BI = Pendidikan Bahasa Indonesia II.
2.	3	C = 2	C = 2	Pend. Mat. = Pendidikan Matematika
3.	7	B = 3	C = 2	
4.	8	C = 2	C = 2	A = 4
5.	12	B = 3	C = 2	B = 3
6.	13	C = 2	A = 4	C = 2
7.	15	B = 3	A = 3	D = 1
8.	16	C = 2	A = 4	E = 0
9.	18	D = 1	C = 2	
10.	19	B = 3	B = 3	
11.	21	C = 2	B = 3	
12.	22	B = 3	B = 3	
13.	26	D = 1	E = 0	
14.	28	C = 2	D = 1	
15.	29	C = 2	C = 2	
	<u>PJ. Wungu (Proyek)</u>			
16.	3	D = 1	C = 2	
17.	4	D = 1	E = 0	
18.	5	C = 2	B = 3	

1	2	3	4	5
19.	8	C = 2	C = 2	
20.	9	C = 2	D = 1	
21.	14	D = 1	C = 2	
22.	17	C = 2	C = 2	
23.	19	B = 3	B = 3	
24.	21	C = 2	B = 3	
25.	22	C = 2	D = 1	
26.	23	C = 2	D = 1	
27.	24	B = 3	A = 4	
28.	25	C = 2	A = 4	
29.	27	C = 2	B = 3	
30.	28	C = 2	C = 2	
	PJ. Wungu (Swadana)			
31.	3	C = 2	B = 3	
32.	5	C = 2	C = 2	
33.	7	C = 2	C = 2	
34.	11	C = 2	B = 3	
35.	12	D = 1	C = 2	
36.	15	B = 3	B = 3	
37.	19	C = 2	C = 2	
38.	20	A = 4	A = 4	
39.	21	D = 1	C = 2	
40.	22	C = 2	C = 2	
41.	24	C = 2	D = 1	
42.	25	C = 2	B = 3	



1	2	3	4	5
	<u>Pj. Geger</u>			
43.	2	B = 3	C = 2	
44.	4	B = 3	B = 3	
45.	7	C = 2	A = 4	
46.	11	B = 3	B = 3	
47.	12	A = 4	C = 2	
48.	14	C = 2	B = 3	
49.	17	C = 2	C = 2	
50.	19	C = 2	C = 2	
51.	26	C = 2	B = 3	
52.	39	C = 2	B = 3	
53.	48	C = 2	B = 3	
54.	55	B = 3	B = 3	
55.	56	C = 2	A = 4	
56.	58	B = 3	A = 4	
	<u>Pj. Saradan</u>			
57.	1	D = 1	D = 1	
58.	2	C = 2	C = 2	
59.	6	B = 3	B = 3	
60.	7	C = 2	B = 3	
61.	11	C = 2	B = 3	
62.	13	B = 3	C = 2	
63.	15	D = 1	D = 1	
64.	16	C = 2	A = 4	
65.	17	A = 4	C = 2	

1	2	3	4	5
66.	18	C = 2	D = 1	
67.	20	D = 1	D = 1	
68.	22	C = 2	B = 3	
69.	24	B = 3	B = 3	
70.	25	C = 2	A = 4	
71.	26	B = 3	A = 4	

## 2. Analisis Data

Seperti diterangkan di muka, data dari penelitian ini berupa huruf-huruf dari hasil UAS Semester III mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II yang kemudian ditransfer ke dalam angka-angka.

Untuk mengetahui korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II dipakai teknik Korelasi Pearson dengan rumus V sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (M_{x'} \cdot M_{y'})}{(\sigma_{x'}) \cdot (\sigma_{y'})}$$

### Keterangan:

- 1)  $r_{XY}$  = korelasi antara variabel x dan y
- 2)  $\sum x'y'$  = Jumlah semua perkalian deviasi pasangan-pasangan biji dalam kedua kelompok.
- 3)  $M_{x'}$  = rata-rata (mean) dari ujian x
- 4)  $M_{y'}$  = rata-rata (mean) dari ujian y
- 5)  $\sigma_{x'}$  = standard deviasi kelompok skor x



6)  $\sigma_{y'}$  = standard deviasi kelompok skor y

7) Untuk menggunakan Rumus V di atas harus dibuat scatter diagram lebih dahulu.

8) Untuk mencari  $M_{x'}$  dipakai Rumus V.1 yaitu:

$$M_{x'} = \frac{\sum f x'}{N}$$

9) Untuk mencari  $M_{y'}$  dipakai Rumus V.2 yaitu:

$$M_{y'} = \frac{\sum f y'}{N}$$

10) Untuk mencari  $\sigma_{x'}$  dipakai Rumus V.3 yaitu:

$$\sigma_{x'} = \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - M_{x'}^2}$$

11) Untuk mencari  $\sigma_{y'}$  dipakai Rumus V.4 yaitu:

$$\sigma_{y'} = \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - M_{y'}^2}$$

adapun cara membuat scatter-diagram sebagai berikut:

- a) Dimasukkan interval-interval kelas variabel x (Pendidikan Bahasa Indonesia II) dalam petak paling atas. Nilai-nilai yang rendah dituliskan di sebelah kiri dan nilai - nilai yang tinggi di sebelah kanan.
- b) Dimasukkan interval-interval kelas variabel y (Pendidikan Matematika II) dalam petak paling kiri. Nilai-nilai yang rendah dituliskan di bagian bawah dan nilai-nilai yang tinggi di bagian atas.
- c) Dimasukkan angka pagar frekuensi tiap-tiap interval dan variabel x (Pendidikan Bahasa Indonesia II) yang sesuai dengan pasangannya yaitu variabel y (Pendidikan Matematika II) dalam petak-petak yang bersangkutan. Hal ini untuk memudahkan memasukkan frekuensi tiap-tiap interval ke dalam petak-petak tersebut.

- d) Setelah diketahui frekuensi dan variabel-variabel  $x$  (Pendidikan Bahasa Indonesia II) dan  $y$  (Pendidikan Matematika II) kemudian dijumlahkan ke kanan dan ke bawah, hasil penjumlahan itu kita tulis pada petak frekuensi ( $f$ ) yaitu petak  $fx$  untuk Bahasa Indonesia dan  $fy$  untuk Matematika.
- e) Angka-angka yang tertulis pada petak  $fy$  kemudian kita jumlahkan ke bawah, begitu pula angka-angka yang tertulis pada petak  $fx$  kita jumlahkan ke kanan. Jumlah  $fy$  dan  $fx$  harus sama yaitu 71 yang merupakan jumlah sampel penelitian ini.
- f) Dicari frekuensi tertinggi dari kedua variabel tersebut. Untuk Bahasa Indonesia ternyata frekuensi yang tertinggi terletak pada nilai 2 sebanyak 40 individu. Sedangkan untuk Matematika frekuensi yang tertinggi terletak pada nilai 2 sebanyak 25 individu.
- g) Kolom  $fy'$  dan  $fx'$  merupakan perkalian dari  $f$  dan  $y'$  serta perkalian  $f$  dan  $x'$ .
- h) Kolom  $fy'^2$  dan  $fx'^2$  merupakan perkalian dari  $y'$  dengan  $fy'$ , serta perkalian dari  $x'$  dan  $fx'$ .
- i) Mengisi kolom  $x'y'$  untuk menyelesaikan Rumus V. Selain itu juga dapat dipakai untuk mengecek apakah scatter-diagram yang dibuat sudah betul atau salah dengan melihat jumlah  $x'y'$  ke bawah dan ke kanan yang hasilnya harus sama.

Dari scatter-diagram yang dibuat sudah dapat diketahui  $\sum fx'$ ,  $\sum fy'$ ,  $\sum fx'^2$ ,  $\sum fy'^2$  dan  $\sum x'y'$  yang diperlukan untuk menyelesaikan Rumus V.



Tabel IV.2  
 Persiapan Untuk Membuat  
 Scatter-Diagram

$\begin{matrix} X \\ Y \end{matrix}$	0	1	2	3	4	$fx$	$x'$	$fx'$	$fx'^2$	+	$x'y'$
4			///	///	/	11	+2	22	44		
3			///	///		24	+1	24	24		
2		///		///	//	25	0	0	0		
1		///	///			9	-1	-9	9		
0		//				2	-2	-4	8		
$fy$		10	40	18	3	<u>71</u>		23	85		
$y'$		-1	0	+1	+2			$fx'$	$fx'^2$		
$fy'$		10	0	18	6	14	$fy'$				
$fy'^2$		10	0	18	12	40	$fy'^2$				
+											
$x'y'$											

Adapun scatter-diagram dari nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II ( $x$ ) dan Pendidikan Matematika II ( $y$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

UNIVERSITAS TERBUKA



Tabel. IV.3

X = Bahasa Indonesia

Y = Matematika

X \ Y	0	1	2	3	4	fx	x'	fx'	fx' <sup>2</sup>	x'y'
4			7	2 3 6	4 1 4	11	+2	22	44	10
3			14	1 10 10		24	+1	24	24	10
2		5	13	5	2	25	0	0	0	
1		1 3 3	6			9	-1	-9	9	3
0		2 2 4				2	-2	-4	8	4
fy		10	40	18	3	71		23	85	27
y'		-1	0	+1	+2			fx'	fx' <sup>2</sup>	27
fy'		-10	0	18	6	14	fy'			
fy' <sup>2</sup>		10	0	18	12	40	fy' <sup>2</sup>			
x'y'		7		16	4	27		27		
-										

Dari scatter-diagram di atas dapat dicari koefisien korelasi antara nilai Bahasa Indonesia (X) dan nilai Matematika (Y) dengan menggunakan Rumus V sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Mx' \cdot My')}{(\sigma x') \cdot (\sigma y')}$$

$$Mx' = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{23}{71} = 0,32$$

$$My' = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{14}{71} = 0,19$$

$$\begin{aligned}\sigma x' &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - Mx'^2} \\ &= \sqrt{\frac{85}{71} - (0,32)^2} \\ &= \sqrt{1,19783 - 0,1024} \\ &= \sqrt{1,094783} \\ &= 1,04\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma y' &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - My'^2} \\ &= \sqrt{\frac{40}{71} - (0,19)^2} \\ &= \sqrt{0,5633802 - 0,036} \\ &= \sqrt{0,5272802} \\ &= 0,72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{XY} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Mx' \cdot My')}{(\sigma x') (\sigma y')} \\ &= \frac{\frac{27}{71} - (0,32) \cdot (0,19)}{(1,04) \cdot (0,72)} \\ &= \frac{0,3802816 - 0,0608}{0,7488} \\ &= \frac{0,3194816}{0,7488} \\ &= 0,42\end{aligned}$$



Dari perhitungan di atas dapat diketahui koefisien korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dengan nilai Pendidikan Matematika II yaitu  $= 0,42$ .

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB VI

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Hipotesis dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada satu hipotesis sebagaimana telah dikemukakan pada BAB I, yaitu dalam sub bab asumsi dan hipotesis. Di samping itu dalam sub bab tersebut dikemukakan pula pembatasan hipotesis. Pembatasan hipotesis ini dimaksudkan untuk mempermudah pembuktian/pengujian Hipotesis tersebut. Dalam rangka pembuktian/pengujian hipotesis ini tidak ada jeleknya kalau hipotesis dan pembatasannya dikemukakan di sini sekali lagi.

Hipotesis: Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II mempunyai korelasi yang positif, dalam arti nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan nilai Pendidikan Matematika II ada hubungannya.

Pembatasan Hipotesis:

1. Untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi itu dipakai acuan-acuan sebagai berikut:
  - kurang dari 0,20 = korelasi sangat rendah, boleh diabaikan.
  - 0,20 - 0,40 = rendah, ada korelasi, tetapi sedikit.
  - 0,40 - 0,70 = sedang, ada korelasi.
  - 0,70 - 0,90 = tinggi, korelasi cukup jelas.
  - 0,90 - 1,00 = sangat tinggi, korelasi bisa dipercaya.



Dari hasil analisis data diketahui bahwa koefisien korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan nilai Pendidikan Matematika II adalah 0,42. Berdasarkan kriteria di atas, yaitu ada atau tidaknya hubungan, maka nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II ada hubungannya dan termasuk kategori sedang (cukup ada korelasi). Karena besarnya koefisien korelasi itu 0,42 yang berarti di atas 0,40, maka nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II mempunyai korelasi yang positif.

Simpulan : Dari hasil analisis data di atas, ternyata hipotesis penelitian ini benar.

## 2. Saran-saran

Ternyata korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II dalam penelitian ini ada dan positif. Dengan demikian ada benarnya isu yang mengatakan bahwa mengajar di Jurusan IPA lebih mudah dan lebih berhasil daripada di Jurusan IPS atau IPB. Oleh karena itu sebagai penutup dari penelitian ini disarankan:

### 2.1 Kepada Mahasiswa

Dalam mendalami modul Pendidikan Bahasa Indonesia lebih ditingkatkan baik yang berupa pemantapan materi pelajaran SD maupun perluasan wawasan dan pendalaman ilmunya. Untuk pendalaman ini sifatnya tidak menghafal agar terbiasa berfikir secara wajar.

Sebaiknya kecamatan-kecamatan yang belum mempunyai KKG, membentuk dan menggiatkan KKG. Sedangkan yang sudah ada KKG lebih digalakkan, sebab dengan adanya KKG ini guru-guru SD dapat saling bertukar pengalaman tentang materi ke-SD-an.

## 2.2 Kepada Kasi Dikdas, Ka Kancam, dan Kepala SD.

Dalam membagi tugas mengajar kepada guru-guru SD hendaknya berpedoman pada:

- 1) Untuk SD yang masih menggunakan sistem guru kelas murni hendaknya guru yang ditugasi mengajar di kelas tingkatan tinggi ( IV s/d VI ) adalah guru yang kemampuan berbahasanya baik, karena materi matematika tingkatannya semakin sulit.
- 2) Untuk SD yang sudah menggunakan sistem guru bidang studi hendaknya guru yang memegang bidang studi matematika adalah guru yang kemampuan berbahasanya baik. Karena belum tentu guru-guru SD pada suatu sekolah kemampuan berbahasanya baik hal ini dipertimbangkan jenjang kelasnya.

## 2.3 Kepada Pemerintah.

SK guru-guru SD adalah guru kelas, dengan memberikan kemungkinan adanya guru bidang studi. Sebab kenyataannya saat ini di kelas tingkatan tinggi (kelas III s/d VI) sudah menggunakan sistem guru bidang studi, dengan jalan seorang guru ditugasi mengajarkan satu atau dua bidang studi. Sedangkan yang ber-SK guru bidang studi baru guru Agama dan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

1. Chauchard, Paul: Bahasa dan Pikiran, Majalah Basis, 1976.
2. Hadi, Sutrisno: Statistik Jilid II, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1977.
3. Guilford: Fundamental Statistics in Psychology and Education, Tokyo, Tosho Printing Co., Ltd. (tanpa tahun).
4. Joni, T. Raka : Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Malang, Bank Evaluasi IKIP, 1977.
5. Poerwadarminto : Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, 1976.
6. Suharsini, Arikunto, Dr.: Prosedur Penilaian Praktis, Yogyakarta, PT Ananda, 1992.
7. Universitas Terbuka: Katalog Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1992.
8. Wojowasito, S.: Linguistik Sejarah Ilmu (Perbandingan) Bahasa, Jakarta, Gunung Agung.
9. ...., Panduan Pengelolaan dan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur, 1992.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA



LAMPIRAN 1

DISAIN PERELITIAN

UNIVERSITAS TERBUKA

HUBUNGAN KEMAMPUAN  
BERBAHASA INDONESIA DAN KEMAMPUAN BERFIKIR LOGIS  
MAHASISWA D-II GURU SD DI KABUPATEN MADIUN  
SEMESTER III TAHUN AJARAN 1992/1993

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh :

Dra. S U T I N I

NIP. 131 125 360

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR  
UPBJJ SURABAYA



HUBUNGAN KEMAMPUAN  
BERBAHASA INDONESIA DAN KEMAMPUAN BERFIKIR LOGIS  
MAHASISWA D-II GURU SD DI KABUPATEN MADIUN  
SEMESTER III TAHUN AJARAN 1992/1993

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh :  
Nrs. S U T I H I  
NIP. 131 125 360

acc  
*[Signature]*  
18-8-'93

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR  
UPBJJ SURABAYA

# FORMULIR USULAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : HUBUNGAN KEHAIRUPAN BERBAHASA INDONESIA  
DAN KEHAIRUPAN BERFIKIR LOGIS MAHASISWA D-II  
GURU SD DI KABUPATEN HADJON SEMESTER  
III TAHUN AJARAN 1992/1993

b. Macam Penelitian : (1) Deskripsi (4) Kasus  
(2) Kualitatif (5) Lainnya  
(3) Kuantitatif

c. Kategori Penelitian: I/II/III/IV

## 2. Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. S U T I N I  
b. N I P : 131 125 360  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. Pangkat/Golongan: Penata / III.c  
e. Jabatan Akademik: Dosen PGSD - UT  
f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Surabaya  
g. Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing :

4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Hadjion

5. Jangka waktu penelitian : 3 bulan

6. Biaya yang diperlukan : Rp. 100.000,00



UPBJJ-UT Surabaya

Dra. S U T I N I  
NIP. 131 125 360

Hadjion, 2 Agustus 1993

Diusulkan Oleh:

Dra. S U T I N I  
NIP. 131 125 360

Monyotujui:  
Dekan FKIP UT

Kepala Puslitabmas

Dra. HOENI HASUTION, MA  
NIP. 130 095 278

Dr. ARIA DJALIL  
NIP. 130 364 776



## I. PENDAHULUAN

### 1. Gambaran Umum

- 1.1 Program penyyetaraan D-II Guru SD bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan profesional guru SD agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 1.2 Dalam penyelenggaraannya menggunakan pendekatan CBSA. Mahasiswa belajar mandiri baik secara individu atau kelompok yang dibimbing tutor.
- 1.3 Kurikulum Program Penysetaraan D-II Guru SD meliputi kelompok matakuliah MKDU, MKDK, MKK, dan PBM. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok MKK ialah matakuliah Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan IPA.
- 1.4 Pada semester III mahasiswa menempuh kelompok MKK antara lain matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II (yang merupakan refleksi dari kemampuan berpikir logis). Deskripsi kedua matakuliah ini sama, dalam matakuliah ini dibahas secara mendalam tentang materi, cara penyajian, dan penilaian. Topik-topik yang dibahas, topik yang terkandung dalam kurikulum SD.

1.5 Bahasa disamping sebagai alat komunikasi antar-individu dipakai juga sebagai alat untuk melahirkan pikiran, sehingga bahasa dan pikiran itu saling berpengaruh.

## 2. Tujuan Penelitian

### 2.1 Tujuan Umum:

Ingin memperoleh gambaran apa adanya (deskripsi) tentang hubungan (korelasi) kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berlogis pikir mahasiswa D-II Guru SD Kabupaten Madiun semester III tahun ajaran 1992/1993.

### 2.2 Tujuan Khusus:

Ingin memperoleh gambaran tentang tinggi rendahnya koefisien korelasi nilai Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Matematika.

## 3. Latar Belakang Timbulnya Permasalahan

Bahasa bukanlah warisan biologis. Kemampuan berbahasa seseorang merupakan hasil proses belajar, baik secara formal maupun informal.

Bahasa disamping sebagai alat komunikasi antar-individu dipakai juga sebagai alat untuk melahirkan pikiran. Hal ini dikatakan oleh Paul Chauchard dalam karangannya "Bahasa dan Pikiran" sebagai berikut:

"....., pikiran manusia itu rupanya lahir dari kebutuhan akan komunikasi, kebutuhan yang ada



pada jenis makhluk sosial, dengan otak yang berkem-  
bang, manusia dari keinginannya bekerja dan mengubah  
wajah dunia, telah mengubah dirinya sendiri, dan ke-  
majuan peradaban selalu berupa kemajuan bahasa, dengan  
kemajuan bahasa ada kemajuan pikiran dan kemajuan usa-  
ha." 1)

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa antara bahasa  
dan pikiran saling berpengaruh.

Tentang pikiran dan bahasa ini S. Wojowasito menyim-  
pulkan sebagai berikut:

"Pikiran dan bahasa saling berpengaruh, pikiran dapat  
memperkaya, memperhalus dan dapat pula membelenggu  
(menghalang-halangi) bahasa, tetapi sebaliknya bahasa  
dapat berbuat demikian pula terhadap pikiran." 2)

Yang menarik perhatian penulis, yaitu seberapa jauh  
antara bahasa dan pikiran itu saling mempengaruhi.

Sering terdengar isu bahwa belajar mengajar bahasa  
(dalam hal ini bahasa Indonesia) pada jurusan IPA hasilnya  
lebih memuaskan daripada di jurusan IPS atau IPB. Disamping  
itu menurut kenyataan pula dalam lomba karang-mengarang baik  
karangan fiksi maupun non fiksi (karangan ilmiah) sering di-  
menangkan oleh siswa atau mahasiswa dari jurusan IPA. Hal  
inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan pe-  
nelitian korelasi hasil proses belajar bahasa Indonesia dan  
matematika selama satu semester, yaitu semester III maha-

1) Paul Chauchard, Bahasa dan Pikiran, Majalah Basis,  
Juli 1977, halaman 118.

2) S. Wojowasito, Linguistik Sejarah Ilmu (Perbanding-  
an) Bahasa, Jakarta: Gunung Agung 1961, halaman 14.

siswa D-II Guru SD Kabupaten Madiun tahun 1992/1993.

#### 4. Pemilihan Permasalahan

Dipilihnya permasalahan ini, karena hasil yang diperoleh dari penelitian ini jika ada korelasi positif antara kemampuan berbahasa dan kemampuan berfikir kiranya berguna bagi Kasi Dikdas, Kakandepdikbud Kecamatan, Kepala SD, sebagai pedoman untuk menugasi guru-guru SD dalam hal bidang studi yang diajarkannya.

Hal ini mengingat di kabupaten Madiun:

1. SK guru-guru SD adalah guru kelas sedangkan yang SK guru bidang studi adalah guru Agama dan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
2. Untuk kelas rendah masih menggunakan sistem guru kelas.
3. Untuk kelas tinggi sudah menggunakan sistem guru bidang studi, namun seorang guru ada yang ditugasi mengajarkan 2 atau 3 bidang studi.

#### 5. Pembatasan Masalah

Judul penelitian ini yaitu "Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Kemampuan Berfikir Logis Mahasiswa D - II Guru SD di Kabupaten Madiun Semester III Tahun Ajaran 1992/1993."

Agar tidak timbul salah tafsir, istilah-istilah dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:



### 5.1 Semester III Tahun Ajaran 1992/1993

Yang dimaksud Semester III atau biasanya disebut juga semester ganjil, yaitu suatu tahap belajar dimulai dari bulan September 1992 yang diakhiri dengan UAS pada bulan Februari 1993. Bulan-bulan dalam semester III sama dengan bulan-bulan dalam semester ganjil lainnya yaitu semester I dan semester V.

### 5.2 Mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun

Mahasiswa D-II Guru SD di Kabupaten Madiun, yaitu guru-guru SD yang mengikuti program penyetaraan D-II Guru SD baik proyek maupun mandiri tercatat sebagai mahasiswa di Kabupaten Madiun.

### 5.3 Kemampuan Berfikir Logis

Karena luasnya pengertian kemampuan berfikir itu maka di sini kemampuan berfikir logis dibatasi pada bidang studi pendidikan matematika. Memang sulit untuk mengukur atau menilai kemampuan berfikir seseorang. Yang dapat diukur adalah fenomena dari kemampuan berfikir itu dalam bentuk tingkan laku. Salah satu fenomena dari kemampuan berfikir adalah hasil pekerjaan mahasiswa didalam mengerjakan soal-soal UAS Pendidikan Matematika.

### 5.4 Kemampuan Berbahasa Indonesia

Menurut Poerwadarminto, kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan.<sup>3)</sup> Kemampuan Berbahasa Indonesia yaitu kesanggupan atau kecakapan menggunakan bahasa Indone-

<sup>3)</sup> Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, 1976, halaman 628.

nia. Salah satu bentuk untuk mengetahui tingkat kesanggupan atau kecakapan dalam berbahasa Indonesia ialah hasil pekerjaan dalam menjawab pertanyaan tertulis.

Jadi yang dimaksud kemampuan Berbahasa Indonesia di sini yaitu kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan HAS mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia III secara tertulis yang diadakan oleh UT.

#### 5.5 Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Kemampuan Berfikir-Logis

Yang dimaksud hubungan di sini ialah korelasi antara nilai yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia (yang menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia dan nilai Matematika (yang menunjukkan tingkat kemampuan berfikir logis).

#### II. PERMASALAHAN

Adakah korelasi kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan berfikir logis Mahasiswa D-II Guru SD itu?

#### III. HIPOTESIS

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Matematika mempunyai korelasi yang positif, dalam arti nilai Pendidikan Bahasa Indonesia dan Matematika ada hubungannya.

#### IV. POPULASI, SAMPEL, DATA dan ANALISIS DATA

##### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa D-II Guru SD yang tercatat menempuh semester III pada ta-



hun ajaran 1992/1993.

Adapun yang tercatat sebagai mahasiswa semester III sebagai berikut:

1. Pokjar Jiwon, proyek berjumlah 30 orang
2. Pokjar Wungu, proyek berjumlah 30 orang
3. Pokjar Wungu, swadana berjumlah 25 orang
4. Pokjar Geger, proyek berjumlah 29 orang
5. Pokjar Saradan, proyek berjumlah 29 orang.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan diambil secara random dengan menggunakan undian. Setiap Pokjar diambil 50% dari jumlah mahasiswa, jumlah sampel dari 5 pokjar adalah 73 orang.

## 3. Data dan Instrumen

### 3.1 Data

Data Penelitian ini berupa hasil UAS Mahasiswa D-II Guru SD Kabupaten Madiun dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika.

### 3.2 Instrumen

Untuk memperoleh data sebagaimana tersebut pada 3.1 digunakan instrumen tertentu. Instrumen tersebut berupa Test Ujian Akhir Semester dalam Mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika.

### 3.3 Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal UAS yang telah disusun oleh tim penyusunan naskah UAS dari

UT Pusat.

#### 4. Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika dipakai teknik korelasi Pearson dengan rumus V sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\frac{\sum X' Y'}{N} - (MX' MY')}{(\sigma X') (\sigma Y')} \quad 4)$$

#### V. OUT LINE

Proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir sebagai berikut:

1. Menumpulkan data berupa nilai UAS mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika II semester III di Kabupaten Kediri.
2. Membuat scatter diagram korelasi.
3. Memasukkan data ke dalam scatter diagram.
4. Mencari koefisien korelasi antara nilai Pendidikan Bahasa Indonesia II dan Pendidikan Matematika. Untuk mencari koefisien korelasi ini dipakai rumus korelasi Pearson.
5. Menguji hipotesis.
6. Menyimpulkan dan memberi saran-saran.

#### VI. MATRIKS TIME SCHEDULE

Matriks time schedule untuk penelitian ini disusun sebagai berikut:

4) Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education. Tokyo: Toshio Printing Co., Ltd, tanpa tahun halaman 95.



No. Jenis Kegiatan	Bulan														
	Juli				Agustus				September						
	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	M <sub>4</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	M <sub>4</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	M <sub>4</sub>	M <sub>5</sub>		
1. Pra Survey	x	x	x												
2. Pembuatan proposal			x	x											
3. Data Collecting					x	x									
4. Tabulasi							x	x							
5. Analisis									x	x					
6. Penulisan Laporan penelitian												x	x	x	

## VII. RENCANA PEMBIAYAAN

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pembuatan desain	Rp. 5.000,00
2.	Pengumpulan data	Rp. 20.000,00
3.	Analisis data	Rp. 15.000,00
4.	Penulisan Draft Laporan	Rp. 20.000,00
5.	Alat/Bahan	Rp. 10.000,00
6.	Pembuatan Laporan	Rp. 20.000,00
7.	Biaya tak terduga	Rp. 10.000,00
Jumlah		Rp. 100.000,00

Rencana pembiayaan untuk penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Chauchard, Paul. Bahasa dan Pikiran, Majalah Basis, 1976.
2. Hadi, Sutrisno. Statistik Jilid II. Yogyakarta, Gajah Ma -  
da University Press, 1977.
3. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Educa -  
tion. Tokyo, Tosho Printing Co., Ltd. tanpa tahun.
4. Joni, T. Raka. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Malang:  
Bank Evaluasi IKIP, 1977.
5. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta, 1976.
6. Suharsini, Arikunto, Dr. Prosedur Penelitian Praktis.  
Yogyakarta, PT Ananda, 1992.
7. Universitas Terbuka, Katalog Program Penyetaraan D-II Guru  
Sekolah Dasar. Jakarta, 1992.
8. Wojowasito, S. Linguistik Sejarah Ilmu (Perbandingan) Baha -  
sa. Jakarta, Gunung Agung.
9. .... Panduan Pembelajaran dan Tutorial Program Penyeta -  
raan D-II Guru Sekolah Dasar. Knwil Depdikbud Pro -  
pinal Jawa Timur, 1992.



Lampiran 2

BILAI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA II DAN  
PENDIDIKAN MATEMATIKA II MAHASISWA D-II GURU  
SEKOLAH DASAR 30 KETER 111 DI KABUPATEN MADURA  
TAHUN AJARAN 1992/1993

Nomor Urut	Nomor Pokjar	PBI II	P.MAT II	Keterangan
1	2	3	4	5
	<u>Pj. Jiwan Pr.</u>			PBI II = Pendidikan Bahasa Indonesia II.
1	1	B = 3	C = 2	
2	2	C = 2	C = 2	
3.	3	C = 2	C = 2	P.MAT II = Pendidikan Matematika II.
4.	4	C = 2	C = 2	
5.	5	C = 2	C = 2	
6.	6	C = 2	C = 2	Pj. = Kelompok Belajar
7.	7	B = 3	C = 2	
8.	8	C = 2	C = 2	Pr. = Proyek
9.	9	C = 2	C = 2	Sw. = Swadana
10.	10	C = 2	C = 2	
11.	11	C = 2	C = 2	
12.	12	B = 3	C = 2	
13.	13	C = 2	A = 4	
14.	14	C = 2	C = 2	
15.	15	B = 3	B = 3	
16.	16	C = 2	A = 4	
17.	17	C = 2	D = 1	
18.	18	D = 1	C = 2	
19.	19	B = 3	B = 3	
20.	20	C = 2	C = 2	

1	2	3	4	5
21.	21	C = 2	B = 3	
22.	22	B = 3	b = 3	
23.	23	C = 2	C = 2	
24.	24	C = 2	C = 2	
25.	25	C = 2	C = 2	
26.	26	D = 1	E = 0	
27.	27	C = 2	C = 2	
28.	28	C = 2	D = 1	
29.	29	C = 2	C = 2	
<u>Ej. minggu Sw.</u>				
30.	1	C = 2	C = 2	
31.	2	C = 2	C = 2	
32.	3	C = 2	B = 3	
33.	4	C = 2	C = 2	
34.	5	C = 2	C = 2	
35.	6	C = 2	C = 2	
36.	7	C = 2	C = 2	
37.		C = 2	C = 2	
38.		C = 2	D = 1	
39.	10	C = 2	D = 1	
40.	11	C = 2	B = 3	
41.	12	D = 1	C = 2	
42.	13	D = 1	C = 2	
43.	14	C = 2	C = 2	



1	2	3	4	5
44.	15	B = 3	B = 3	
45.	16	C = 2	C = 2	
46.	17	C = 2	C = 2	
47.	18	C = 2	C = 2	
48.	19	C = 2	C = 2	
49.	20	A = 4	A = 4	
50.	21	D = 1	C = 2	
51.	22	C = 2	C = 2	
52.	23	C = 2	D = 1	
53.	24	C = 2	D = 1	
54.	25	C = 2	B = 3	
<u>Pj. Wungu Pr.</u>				
55.	1	C = 2	C = 2	
56.	2	D = 1	C = 2	
57.	3	D = 1	C = 2	
58.	4	D = 1	E = 0	
59.	5	C = 2	E = 3	
60.	6	C = 2	C = 2	
61.	7	C = 2	C = 2	
62.	8	C = 2	C = 2	
63.	9	C = 2	D = 1	
64.	10.	C = 2	C = 2	
65.	11	C = 2	C = 2	
66.	12.	C = 2	C = 2	
67.	13	C = 2	D = 1	

1	2	3	4	5
68.	14	D = 1	C = 2	
69.	15	C = 2	C = 2	
70.	16	C = 2	D = 1	
71.	17	C = 2	C = 2	
72.	18	C = 2	C = 2	
73.	19	B = 3	B = 3	
74.	20	C = 2	C = 2	
75.	21	C = 2	B = 3	
76.	22	C = 2	D = 1	
77.	23	C = 2	D = 1	
78.	24	B = 3	A = 4	
79.	25	C = 2	C = 2	
80.	26	C = 2	C = 2	
81.	27	C = 2	B = 3	
82.	28	C = 2	C = 2	
83.	29	C = 2	C = 2	
84.	30	C = 2	C = 2	
<u>Pj. Geger Pr.</u>				
85.	2	P = 3	C = 2	
86.	4	B = 3	B = 3	
87.	7	C = 2	C = 2	
88.	9	C = 2	D = 1	
89.	11	B = 3	B = 3	
90.	12	A = 4	C = 2	
91.	14	C = 2	B = 3	
92.	17	C = 2	C = 2	
93.	18	C = 2	C = 2	



1	2	3	4	5
94.	19	C = 2	C = 2	
95.	25	C = 2	D = 1	
96.	26	C = 2	B = 3	
97.	27	C = 2	C = 2	
98.	30	C = 2	C = 2	
99.	32	C = 2	C = 2	
100.	33	C = 2	D = 1	
101.	36	C = 2	C = 2	
102.	37	C = 2	C = 2	
103.	39	C = 2	B = 2	
104.	41	C = 2	C = 2	
105.	43	C = 2	D = 1	
106.	47	C = 2	C = 2	
107.	48	C = 2	B = 3	
108.	51	C = 2	B = 3	
109.	55	B = 3	B = 3	
110.	56	C = 2	A = 4	
111.	57	C = 2	C = 2	
112.	58	B = 3	A = 4	
113.	59	C = 2	C = 2	
<u>Pj. Saradan Pr.</u>				
114.	1	D = 1	D = 1	
115.	2	C = 2	C = 2	
116.	3	C = 2	D = 1	
117.	4	C = 2	D = 1	
118.	5	C = 2	D = 1	

1	2	3	4	5
119.	6	B = 3	B = 3	
120.	7	C = 2	P = 3	
121.	8	C = 2	C = 2	
122.	9	D = 1	C = 2	
123.	10	C = 2	C = 2	
124.	11	C = 2	B = 3	
125.	12	C = 2	D = 1	
126.	13	B = 3	C = 2	
127.	14	C = 2	D = 1	
128.	15	D = 1	D = 1	
129.	16	C = 2	C = 2	
130.	17	A = 4	C = 2	
131.	18	C = 2	D = 1	
132.	19	C = 2	C = 2	
133.	20	B = 3	D = 1	
134.	22	C = 2	C = 2	
135.	23	C = 2	C = 2	
136.	24	B = 3	B = 3	
137.	25	C = 2	A = 4	
138.	26	P = 3	A = 4	
139.	27	D = 1	C = 2	
140.	28	C = 2	C = 2	
141.	29	C = 2	P = 3	
142.	30	C = 2	C = 2	



DAFTAR 3

DAFTAR KATA PENGANTAR-PENGANTAR FORJAR

UNIVERSITAS TERBUKA

49 - 50 - 51 - 52 - 53

[illegible]

I	A	B	C	D	E	F
J	A	B	C	D	E	F

: 08/05/93

:03:01:50

92 : 18

KETERANGAN		ALAMAT	NILAI
41	001171074	SUMARJONO	C
42	001171071	SUMARSIH	B
43	001171070	SUMIATM	D
44	001171069	SUMINEM	C
45	001171068	SUMARTI	C
46	001171067	SUMARLAN	C
47	001171066	SUMITRA	B
48	001171065	SUMITRI	C
49	001171064	SUMATI	D
50	001171063	SUMATI	C
51	001171062	SUMATI	D
52	001171061	SUMATI	C
53	001171060	SUMATI	C
54	001171059	SUMATI	A
55	001171058	SUMATI	C
56	001171057	SUMATI	A
57	001171056	SUMATI	C
58	001171055	SUMATI	C

UNIVERSITY OF CALIFORNIA



## DAFTAR NILAI MHS PPDIGSU PER KATAKULIAH DAN PER UPSJJ

No. Ujian : 1722  
 Tanggal : 17/08/2019  
 Waktu : 08/05/19  
 Nama : ...  
 NIM : ...  
 Kelas : ...  
 Mata Kuliah : ...  
 Nilai : 18

NO	NIM	NAMA	KELOMPOK	NILAI
1	00030034	AGUS SUMIRANTO	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
2	00117042	ALIA DORLAN	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
3	001071047	BANWANS SUPRIJANTO	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
4	001003400	BANIRAH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	B
5	001071000	BAYAN	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
6	000411170	BAYUNING	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
7	001003010	BIGKI SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	A
8	001071034	ELLYSUDIRNINGSIH	KANDUPDIBUCCAM WUNGU	D
9	001003020	HIDAJATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	B
10	001071010	ISAPAH	DEPOKBUCCAM WUNGU	B
11	000371701	ISWANDJATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
12	001170437	KUSUJANTO	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	B
13	001071000	MISIJATI	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
14	000304000	MUSIJATI	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
15	001003000	MUSIJATI	DEPOKBUCCAM WUNGU	D
16	001003000	MUSIJATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
17	00030017	NATIA NABAHATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
18	000370400	NENY SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
19	000370000	NUSJANDARI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	D
20	000304010	PARDI	DEPOKBUCCAM WUNGU	D
21	000370000	PARDI	DEPOKBUCCAM WUNGU	A
22	000300000	PARTINI	DEPOKBUCCAM WUNGU	B
23	000304000	PURWATI NABAHATI	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
24	000304000	RANAS	DEPOKBUCCAM WUNGU	D
25	000370000	SITI NABAHATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	D
26	001003000	SITI NABAHATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	B
27	001070004	SITI NABAHATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
28	000300000	SITI NABAHATI	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
29	001071000	SUDAMATI	DEPOKBUCCAM WUNGU	A
30	001003010	SRI NABAHATI	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
31	001003010	SRI NABAHATI	DEPOKBUCCAM WUNGU	C
32	001003047	SRI SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
33	001170000	SRI SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	D
34	001071000	SRI SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM WUNGU	D
35	000304010	SRI SUPRIH	DEPOKBUCCAM WUNGU	E
36	000304000	SRI SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
37	001170000	SRI SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	C
38	001071000	SRI SUPRIH	DEPOKBUCCAM WUNGU	B
39	001170000	SRI SUPRIH	KANDUPDIBUCCAM GEGER MAD	B
40	000304000	SRI SUPRIH	DEPOKBUCCAM WUNGU	C

## DAFTAR NILAI MHS PPDIIGSD PER MATAKULIAH DAN PER UPEJJ

UJIAN : 922 TANGGAL : 08/06/1  
 APAT UPEJJ : 71/SUKABAYA JAM / WAKTU : 08:07:  
 KODE/NAMA KANCAH : 63100/DEPDIKBUDCAM WUNGU  
 KODE/NAMA MATAKULIAH : PP062331/PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA 2  
 HALAMAN : 2 PS : 18

NO.	NIM	NAMA	ALAMAT	NILAI
41	801190374	SUMARJONO	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C
42	801071361	SUMARSIH	KANDEPDIKBUDCAM WUNGU	C
43	801065387	SUMINAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C
44	801071852	SUMINEM	DEPDIKBUDCAM WUNGU	C
45	800846652	SUNARTI	DEPDIKBUDCAM WUNGU	C
46	800846573	SUPARLAN	DEPDIKBUDCAM WUNGU	D
47	801062932	SUPINAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C
48	800997471	SUPINI	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C
49	801071773	SURATIN	DEPDIKBUDCAM WUNGU	C
50	801069469	SURMIYATUN	DEPDIKBUDCAM WUNGU	C
51	801190485	SUSILURATI	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C
52	801071884	SUTARSI	DEPDIKBUDCAM WUNGU	D
53	801071838	SUHARTI	KANDEPDIKBUDCAM WUNGU	C
54	800934227	SUHARTI	DEPDIKBUDCAM WUNGU	C
55	801190399	TAMAM	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	E
56	801065368	TINAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C
57	800997511	WARTINI	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C
58	801186976	WINARTO	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	D
59	800877324	YUNANA KIDATI	KANDEPDIKBUDCAM GEGEK MAD	C

JUMLAH NILAI A - 1  
 JUMLAH NILAI B - 3  
 JUMLAH NILAI C - 46  
 JUMLAH NILAI D - 4  
 JUMLAH NILAI E - 0  
 TUTORIAL BELUM ADA - 0  
 NILAI KASUS - 0



ASA UJIAN : 922 T A N G G A L : 08/06/11  
 EMPAT U P B J J : 71/SURABAYA J A M / W A K T U : 08:02:  
 ODE/NAMA KANCAM : 63100/DEPDIKBUDCAM WONGU  
 ODE/NAMA MATAKULIAH : PPDG2331/PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA 2  
 A L A M A N : 1 P S : 18

0.	N I M	N A M A	A L A M A T	N I L A I
1	800846534	AGUS SUMIRANTO	DEPDIKBUDCAM WONGU	D
2	801190492	ALIN MURIAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	B
3	801071347	RAMBANG SUPRIJATNO	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
4	801063468	MUNIRAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	B
5	801071268	DARMAN	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
6	800941175	DARMINING	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
7	801063515	DJOEKI S JAHIRIN	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
8	801071734	ELLY ISDIANINGRUM	KANDEPDIKBUDCAM WONGU	C
9	801063626	HIDAJATI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
10	801071315	ISROPAN	DEPDIKBUDCAM WONGU	B
11	800871781	ISMAHJUNTI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	B
12	801190439	KUSMIJANTU	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	A
13	801071282	MISI JATI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
14	801063482	MUDJIATI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
15	800934298	MUDJIATI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
16	801067995	MUDJIATI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
17	800868017	NANIK M HANANI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
18	800997496	NENY SUPAKMI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
19	800997568	NURJANDARI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
20	800941208	PARDI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
21	800934313	PARDI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
22	800846638	PARTINI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
23	800934345	PUPWATININGRUM	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
24	800934266	RAHAJU	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
25	800997536	SITI CHUTIMAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
26	801136545	SITI MARIYAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
27	801187004	SITI MARIYAH	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
28	800846502	SUFMIATI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
29	801071759	SUFMIATI	DEPDIKBUDCAM WONGU	B
30	801067315	SKI HASTUTI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
31	801067963	SKI HASTUTI	DEPDIKBUDCAM WONGU	D
32	801067347	SKI SUMAPSIATI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
33	801190453	SKI SUPATMI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
34	801071386	SKI UTAMI	KANDEPDIKBUDCAM WONGU	C
35	800846606	SKI JATI	DEPDIKBUDCAM WONGU	B
36	800867853	SURIPAN	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
37	801190414	SUGIYANII	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
38	801071806	SUJOTO HADIPRAJITNO	DEPDIKBUDCAM WONGU	C
39	801190525	SULASTRI	KANDEPDIKBUDCAM GEGER MAD	C
40	800934241	SULISTYUWATI	DEPDIKBUDCAM WONGU	C

DAFTAR NILAI BHS. INDONESIA/MATEMATIKA  
SEMESTER III D II PROYEK  
KEC. WUNGU

No. !	N a m a	Nilai Bidang Studi		Keterangan
		Bhs. Indones!	Matematika!	
1 !	Sumini	C	C	!
2 !	Agus S.	D	C	!
3 !	Suparlan	D	C	!
4 !	Sriyati	D	E	!
5 !	Partini	C	B	!
6 !	Sunarti	C	C	!
7 !	Suwarti <sup>a</sup>	C	C	!
8 !	Sulistiyowati	C	C	!
9 !	Rahayu	C	D	!
10 !	Mudjiati <sup>a</sup>	C	C	!
11 !	Purwatiningsih	C	C	!
12 !	Darmining	C	C	!
13 !	Pardi <sup>a</sup>	C	D	!
14 !	Sri Lestari	D	C	!
15 !	Mudjiati <sup>b</sup>	C	C	!
16 !	Surmiyatun	C	D	!
17 !	Darman	C	C	!
18 !	Misijati	C	C	!
19 !	Isropah	B	B	!
20 !	Bambang Suprijatno	C	C	!
21 !	Sumarsih	C	B	!
22 !	Sri Utami	C	D	!
23 !	Ely Isdianingrum	C	D	!
24 !	Suparti	B	A	!
25 !	Pardi <sup>b</sup>	C	A	!
26 !	Suratin	C	C	!
27 !	Sujoto HP.	C	B	!
28 !	Suwarti <sup>b</sup>	C	C	!
29 !	Suminem	C	C	!
30 !	Sutarsi	C	C	!

Wungu, 15 Juni 1993

Ka. Kandedikbudcam Wungu/  
Pengelola,

KANTOR  
KECAMATAN  
WUNGU  
KABUPATEN KARNO, RJA.  
NIP : 130110652.

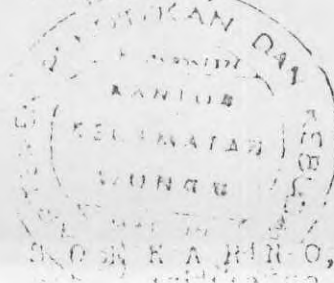


No.	N a m a	Nilai Bidang Studi		Keterangan
		Bhs. Indonesia	Matematika	
1	Asmirah	C	C	
2	Suhartini	C	C	
3	Titik Sri Utami	C	B	
4	Eny Susilowati	C	C	
5	Trijono	C	C	
6	Tri Susilohari	C	C	
7	Tuti Listyowati	C	C	
8	Siti Romelah	C	C	
9	Eriyati	C	D	
10	Wagiyah	C	D	
11	Astuti Andayani	C	C	
12	Budi Hariyani	D	C	
13	Sudjarwo	D	C	
14	Nining Tri	C	C	
15	Umi Lestari	B	B	
16	Titut Miyati	C	C	
17	Nur Warsiati	C	C	
19	Sugiarto		C	
20	Kardjiati	A	A	
21	Sri Purwaningsih	D	C	
22	Sri Widayati	C	C	
23	Mutyasanah	C	D	
24	Sri Hartiningsih	C	D	
25	Sri Kuswiyati	C	B	
!	!	!	!	!
!	!	!	!	!
!	!	!	!	!
!	!	!	!	!
!	!	!	!	!
!	!	!	!	!

Wurgu, 15 Juni 1993.

En. Kandeptdikbudcam Wurgu/

Pengelola



## DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR DAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) UPRJJ

MASA UJIAN : 10/01/2020  
 LEMBAR UJIAN : 10/01/2020  
 KODE/NAMA KASUS : 10/01/2020  
 KODE/NAMA MATA KULIAH : 10/01/2020  
 HIA L A T M A N : 10/01/2020

NO.	N I M	N I L A I
1	800984395	100
2	800977504	100
3	800973195	100
4	801472554	100
5	800979402	100
6	800973225	100
7	801491395	100
8	800935575	100
9	800985556	100
10	800723445	100
11	800973195	100
12	800985531	100
13	800978452	100
14	800984411	100
15	801471225	100
16	801471715	100
17	800984571	100
18	800978124	100
19	801471225	100
20	800978091	100
21	801471254	100
22	800722852	100
23	800979434	100
24	801491277	100
25	800985707	100
26	801471745	100
27	800978147	100
28	800723415	100
29	801495095	100
30	801475077	100

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

TUTORIAL BELUM KASUS

NILAI KASUS



HASA UJIAN : 08/06/93  
 TEMPAT U P B J J : 08:02:37  
 KODE/NAMA KANCAH : 081612/JIKAN  
 KODE/NAMA MATA KULIAH : PPD11650 PER MATEMATIKA DAN PER UP2JJ  
 H A L A M A H : 1 PS : 18

NO.	N I M	N A M A	J E N I S	U J I A N	N I L A I
1	800978506	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	B ✓
2	800978163	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
3	801492564	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
4	800979402	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
5	800978228	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
6	801491698	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
7	800985588	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	B ✓
8	800985556	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASOLD	C ✓
9	800723444	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
10	800978195	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
11	800985531	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
12	800978489	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASOLD	B ✓
13	800984411	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
14	801491222	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
15	801491713	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	B ✓
16	800984371	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
17	800978124	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
18	801491292	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	D ✓
19	800978091	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	B ✓
20	801491254	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYASU	C ✓
21	800722862	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
22	800979434	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYASU	B ✓
23	801491279	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
24	800985707	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
25	801491745	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYAS	C ✓
26	800978149	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYASU	D ✓
27	800723412	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYA S	C ✓
28	801495093	DIKARUNIA JIWAN	JL	RAYASU	C ✓
29	801495079	DIKARUNIA JIWAN	JL	PAYASU	C ✓

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

JUMLAH NILAI

TUTORIAL BELUM ADA

NILAI KASUS

No.	N A M A	N I M	SEMESTER I										S
			MATA KULIAH										
			Inovasi	Matemati-	IP A	IPS	Pendidikan						
			Baridhalum	ka. 1	1	1	2						
			U T	U L	U T	U L	U T	U L	U T	U L	U T	U L	
1	Halidjan	800465002	C		C		C		C		C		
2	Pamman	800465034	C		C		C		C		C		
3	Sajadi	800465073	C		A		B		A		D		
4	Supriyati	800472538	C		C		B		C		C		
5	Pammi Rizianto	800472821	C		C		C		C		D		
6	Sutrisno	800880877	C		C		C		C		C		
7	Dennadi	800881284	B		C		B		B		C		
8	Sari Subanti	800881331	C		C		C		D	D	D		
9	Hamidjan	800881435	D	D	C		C		D	D	C		
10	Sulaiman	800881437	C		C		C		C		C		
11	Sulaiman	800881507	C		B		C		C		C		
12	Sulaiman	800881521	C		D	D	C		D		C		
13	Sutrisno	800881546	C		C		C		C		C		
14	Kugulino	800883819	D	B	C		C		D		D		
15	A d i	800883844	C		D	D	C		D	D	D		
16	Hamito	800884011	C		A		C		C		C		
17	Suryono	800885005	C		C		C		C		C		
18	Sajono	800885028	C	D	C		C		D	D	C		
19	Sulaiman	800885051	C		C		D	D	C		D		
20	Tamah	800885074	C		D	D	C		D		D		
21	Tamridjan	800885097	C		C		C		D				
22	Raden Sugitno	800885153	C		B		C		B		C		
23	Pudman	800885205	B	B	C		B		B		D		
24	Santiyanto	801024707	B		A		A		A		D		
25	Ramliani	801063364	D		B		B		B		C		
26	Tamirani	801063389	B		B		C		B		C		
27	Wagimin	801063404	D	D	C		C		C		D		
28	Surtidjan	801066155	C		C		D		C		C		
29	Saimin	801066915	D		C		C		A		C		
30	Suher Edo Priadi	801066947	D		C		C		D		C		

U T : Ujian Utama

U L : Ujian Ulang



na PPD-III GSD

SEMESTER II						SEMESTER III						Keterangan
MATA KULIAH						MATA KULIAH						
Bahasa In-	I P A	Agama	Bahasa Indone-	Pendidikan Ma-	Bahasa							
Indonesia I	2	Islam	sia 2	tematika 2	Inggris							
UT	UL	UT	UL	UT	UL	UT	UL	UT	UL	UT	UL	
C		D				D		D		C		
C		C				C		C		C		
D		D				C		D		E		
D		C				C		D		D		
P		D				C		D		E		
D		C				E		E		D		
C		C				C		E		C		
C		D				C		C		E		
D		D				D		C		C		
C		C				C		C		E		
C		C				C		E		D		
C		D				C		E		D		
D		D				E				C		
D		C				C		D		D		
D		D				D				E		
C		C				C		A		A		
D		D				A		C		D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		
D		D				C				D		